

**EVALUASI IMPLEMENTASI MATERI  
PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN  
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)



Oleh:

**EVAN BASTIAN**  
**NIM. 19013270**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
1443 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**  
**PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telepon/Faksimili (0536) 3226356 Email : [pasca@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:pasca@iain-palangkaraya.ac.id)/  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

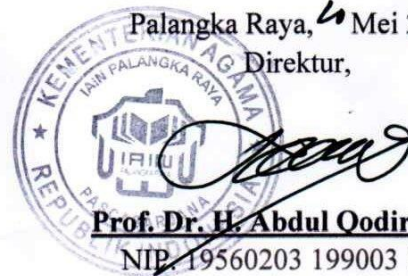
---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan  
Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya  
Ditulis Oleh : Evan Bastian  
NIM : 19013270  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program  
Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, 4 Mei 2022  
Direktur,



**Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd**  
NIP. 19560203 199003 1 001

## PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan  
Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya  
Ditulis Oleh : Evan Bastian  
NIM : 19013270  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya  
pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Pembimbing I,



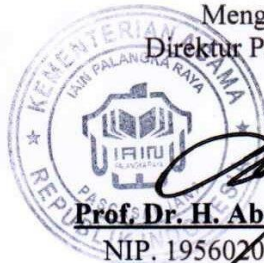
**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

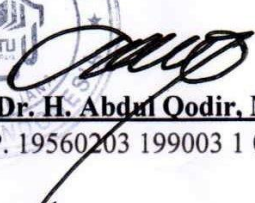
Palangka Raya, Mei 2022  
Pembimbing II,



**Dr. Hj. Muslimah, M. Pd.I**  
NIP. 19720502 199903 2 004

Mengetahui:  
Direktur Pascasarjana,



  
**Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd**  
NIP. 19560203 199003 1 001

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya** Oleh Evan Bastian NIM 19013270 Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 29 Syawal 1443 H/30 Mei 2022 M

Palangka Raya, 30 Mei 2022

### **Tim Penguji:**

1. **Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd**  
Ketua Sidang/ Anggota

(.....)

2. **Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag**  
Penguji Utama

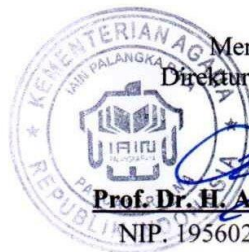
(.....)

3. **Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
Penguji I

(.....)

4. **Dr. Hj. Muslimah, M. Pd.I**  
Penguji II/ Sekretaris

(.....)



Mengetahui:  
Direktur Pascasarjana

**Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd**

NIP. 19560203 199003 1 001

## ABSTRAK

### **Evan Bastian. 2022. Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya**

Sebagai lembaga pendidikan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dalam setiap aktivitas pembelajarannya tidak lepas dari karakter dan pemikiran Muhammadiyah, terutama pada pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi salah satu ciri khas di sekolah Muhammadiyah yang dalam implementasinya perlu perhatian khusus dan menjadi indikator sejauh mana sekolah Muhammadiyah dapat mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah, sehingga perlu diteliti untuk menemukan hal-hal yang perlu dievaluasi dalam implementasinya.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengevaluasi implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya disusun dengan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan pendidikan Muhammadiyah, sedangkan implementasinya sudah baik karena tetap memperhatikan unsur-unsur ataupun tujuan dari kurikulum ISMUBA, sehingga tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan kriteria dalam standar isi, standar proses dan standar guru yang telah ditetapkan dalam kurikulum ISMUBA. Meskipun masih terdapat beberapa hal yang belum terpenuhi dan adanya kendala dapat dikatakan bisa teratasi dengan kebijakan yang telah dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Dengan hasil tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dinilai sudah memenuhi kriteria untuk mengimplementasikan materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sepenuhnya sesuai dengan standar kurikulum ISMUBA.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Implementasi, Al-Islam dan Kemuhammadiyah



## ABSTRACT

### **Evan Bastian. 2022. Evaluation of the Implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning Material at SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya**

*As a Muhammadiyah educational institution, SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya High School in every learning activity cannot be separated from the character and thoughts of Muhammadiyah, especially in learning Al-Islam and Kemuhammadiyah which is one of the characteristics in Muhammadiyah schools which in its implementation needs special attention and becomes an indicator. the extent to which Muhammadiyah schools can achieve Muhammadiyah educational goals, so it needs to be researched to find things that need to be developed in their implementation.*

*The purpose of this research is to describe, analyze and evaluate the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah learning material at SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.*

*This research uses qualitative approach. Data collection techniques are observation, interview, and documentation in this research.*

*The results showed that the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah were prepared by making adjustments based on the educational needs of Muhammadiyah, while the implementation was good because they still paid attention to the elements or objectives of the ISMUBA curriculum, so that it continued to run according to the provisions and criteria. in content standards, process standards and teacher standards that have been set in the ISMUBA curriculum. Although there are still some things that have not been fulfilled and the obstacles can be said to be resolved with the policies that have been carried out by SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. With these results, SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya is considered to have met the criteria for implementing Al-Islam and Kemuhammadiyah learning materials in full accordance with ISMUBA curriculum standards.*

**Key Words:** *Evaluation, Implementation, Al-Islam and Kemuhammadiyah*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan petunjuknya kepada penulis guna menyelesaikan studi.
3. Ibu Dr. Hj. Muslimah, M. Ag., selaku Ketua Prodi MMPI Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan masukan, saran maupun bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Normuslim, M. Ag dan Ibu Dr. Hj. Muslimah, M. Ag selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping yang luar biasa telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran maupun bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Drs. Ahmad Wahyu Cahyono, M. Pd., Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, yang berkenan memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
6. Seluruh dosen dan staf Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta pelayanan yang baik sehingga penyusunan tesis ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, keluarga dan rekan-rekan atas motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu diharapkan.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Palangka Raya, 30 Mei 2022  
Penulis,

EVAN BASTIAN



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2022  
uat pernyataan,



**EVAN BASTIAN**  
**NIM. 19013270**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“...Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...” (Q.S Ar Ra’ad : 11)



## DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul .....	i
Nota Dinas .....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Abstrak .....	v
Abstract .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Pernyataan Orisinalitas .....	ix
Motto .....	x
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Bagan .....	xiv
Daftar Singkatan .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori.....	10
1. Evaluasi .....	10
2. Hakikat Implementasi .....	11
3. Manajemen Pembelajaran .....	15
4. Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan .....	24
4. Peran Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan .....	36
B. Penelitian Terdahulu .....	37
C. Kerangka Pikir.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
1. Jenis Penelitian.....	43
2. Tempat penelitian.....	45
B. Waktu Penelitian .....	45

C. Prosedur Penelitian.....	46
1. Tahap Pra-Lapangan .....	47
2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	47
3. Tahap Analisis Data.....	47
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
1. Observasi .....	50
2. Wawancara .....	50
3. Dokumentasi.....	52
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	52
G. Analisis Data .....	53
1. Reduksi Data.....	54
2. Data Display .....	54
3. Kesimpulan/Verifikasi.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
1. Gambaran Singkat SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya .....	57
2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya .....	58
3. Tujuan Sekolah .....	59
4. Personalia Sekolah .....	60
5. Jumlah Peserta Didik .....	60
B. Gambaran Umum Sumber Data Penelitian .....	61
C. Penyajian Data .....	62
1. Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya .....	62
2. Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya .....	74
3. Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya .....	90
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	93
1. Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya .....	93
2. Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya .....	98
3. Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya .....	114
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Rekomendasi .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Struktur Kurikulum ISMUBA.....	27
Tabel 2.2	Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka dan Ekuivalen Jam..... Pembelajaran Pendidikan ISMUBA	29
Tabel 2.3	Perbandingan Penelitian Relewan/ Terdahulu .....	39
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	46
Tabel 4.1	Keadaan Personalia Sekolah .....	60
Tabel 4.2	Distribusi Jumlah Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 .....	60
	Palangka Raya Tahun 2020/2021	
Tabel 4.3	Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian .....	61
Tabel 4.4	Materi Pembelajaran Al-Islam/ PAI Kelas X SMA .....	64
	Muhammadiyah 1 Palangka Raya	
Tabel 4.5	Materi Pembelajaran Al-Islam/ PAI Kelas XI SMA.....	66
	Muhammadiyah 1 Palangka Raya	
Tabel 4.6	Materi Pembelajaran Al-Islam/ PAI Kelas XII SMA .....	68
	Muhammadiyah 1 Palangka Raya	
Tabel 4.7	Materi Pembelajaran Kemuhammadiyahhan Kelas X SMA.....	69
	Muhammadiyah 1 Palangka Raya	
Tabel 4.8	Materi Pembelajaran Kemuhammadiyahhan Kelas XI SMA .....	71
	Muhammadiyah 1 Palangka Raya	
Tabel 4.9	Materi Pembelajaran Kemuhammadiyahhan Kelas XII SMA .....	72
	Muhammadiyah 1 Palangka Raya	
Tabel 4.10	Struktur Kurikulum ISMUBA SMA .....	71
Tabel 4.11	Standar Guru AIK SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.....	89
	Berdasarkan Standar Guru ISMUBA	
Tabel 4.12	Hasil Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam ....	90
	dan Kemuhammadiyahhan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya	



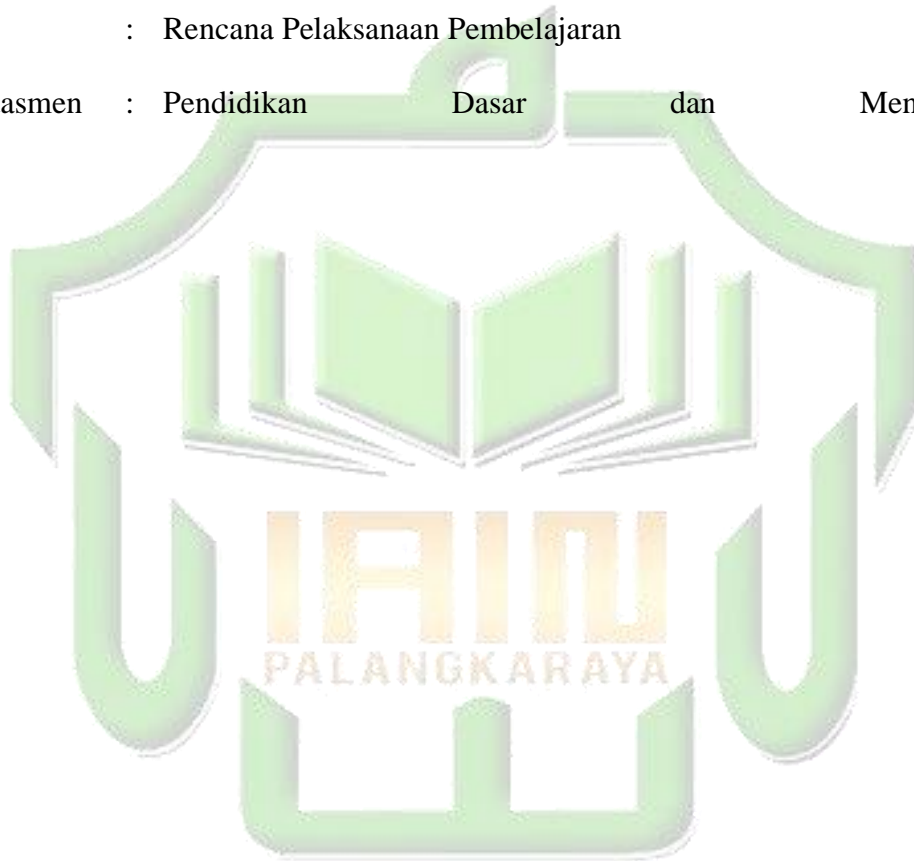
## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	42
---	----



## DAFTAR SINGKATAN

- ISMUBA : Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab
- SMA : Sekolah Menengah Atas
- AIK : Al-Islam dan Kemuhammadiyah
- PAI : Pendidikan Agama Islam
- RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Dikdasmen : Pendidikan Dasar dan Menengah



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Muhammadiyah telah berdiri lebih dari 1 abad, tepatnya di usia 110 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat matang bagi suatu organisasi besar seperti Muhammadiyah untuk dapat terus melakukan perubahan yang berkaitan dengan kepentingan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya amal usaha-amal usaha Muhammadiyah yang tersebar di seluruh kota hingga pelosok desa di Indonesia baik berupa sekolah, perguruan tinggi, panti asuhan, rumah sakit, panti jompo, dan amal usaha lainnya.

Muhammadiyah dinilai sebagai peletak dasar, sekaligus pelopor pendidikan modern religius di Indonesia. Secara kelembagaan, amal usaha pendidikan Muhammadiyah terus bertahan dan berkembang di pelosok tanah air, mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Gaya kepeloporan seabad yang lalu berupa eksperimentasi dengan lembaga pendidikan agama modern, sedangkan agenda mendesak pada abad ini adalah mengembangkan teori pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mohamad Ali, *Menggerakkan Pendidikan Muhammadiyah, Memupuk Nilai-Nilai Keunggulan untuk Membangun Perguruan Berkemajuan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020, h. 19.

Muhammadiyah secara kelembagaan menjawab kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh kurikulum yang selalu dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal.<sup>2</sup>

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) merupakan ciri khusus dan keunggulan bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Muhammadiyah secara berkesinambungan, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengembangkan kurikulum pendidikan ISMUBA, baik untuk sekolah maupun madrasah Muhammadiyah, meliputi pengembangan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Pengembangan kurikulum ini diharapkan secara nyata mendorong dan meningkatkan kualitas keunggulan sekolah dan madrasah Muhammadiyah, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan umat Islam yang progresif dan relevan dengan kompetensi generasi emas.<sup>3</sup>

Sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Muhammadiyah yang didirikan K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1911 dalam

---

<sup>2</sup>Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk SMA/SMK Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017, h. 1.

<sup>3</sup>Tim Penyusun, *Petunjuk Teknis (Juknis) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017, h. 1.

bentuk lembaga pendidikan modern merupakan sintesa dari realitas sistem pendidikan yang dikotomis. Saat itu sistem pendidikan Islam dengan sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan ilmu agama, dan sebaliknya diselenggarakan sistem pendidikan modern ala kolonial yang sekuler. Melihat sistem pendidikan yang dikotomis tersebut, K.H. Ahmad Dahlan secara kreatif berjihad membangun suatu sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu umum.

Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, dengan mengajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya juga diajarkan mata pelajaran Kemuhammadiyah. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab yang biasa disebut ISMUBA bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri dan keunggulan tersendiri. Sejak awal berdirinya, sekolah dan madrasah Muhammadiyah telah merancang sistem pendidikan Islam modern integratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhammadiyah, serta bahasa Arab. Masyarakat menilai dan menaruh harapan tinggi kepada pendidikan Muhammadiyah justru karena sifat dan keunggulan tersebut.

Muncul pertanyaan kenapa keislaman ditempatkan di urutan pertama? Karena selama ini salah satu ciri pendidikan Muhammadiyah yang paling menonjol adalah bidang keislaman. Melalui kegiatan pendidikan ini



organisasi Muhammadiyah mengemban misi pencerahan kepada masyarakat luas. Melalui karakter seperti itu, tidak ada lembaga pendidikan Muhammadiyah yang tidak melaksanakan pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab yang selanjutnya disingkat dengan ISMUBA. Sejak awal sekolah-sekolah di bawah naungan organisasi Muhammadiyah telah memiliki materi ISMUBA sebagai ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 98/KEP/I.4/F/2017 tentang pemberlakuan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah Kalimantan Tengah pada tanggal 12 Desember 1977 di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No: 4154/II-1/KTG-77/1983. SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang kini berusia 44 tahun, merupakan salah satu sekolah tertua dan terbesar yang dimiliki oleh Muhammadiyah Kalimantan Tengah dan tentu kedepannya diharapkan akan menjadi model bagi sekolah Muhammadiyah lainnya di Kalimantan Tengah dalam mengimplementasikan materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya terus berusaha menjadi sekolah yang berkualitas. Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman serta sekolah unggulan yang ingin dicapai Muhammadiyah adalah sekolah yang mampu mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah secara optimal yaitu membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berguna bagi masyarakat, serta turut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.

Sebagai lembaga pendidikan Muhammadiyah sudah tentu SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dalam setiap aktivitas pembelajarannya tidak lepas dari karakter dan pemikiran Muhammadiyah, terutama pada materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi salah satu ciri khas di sekolah Muhammadiyah yang dalam implementasinya menjadi indikator sejauh mana sekolah Muhammadiyah dapat mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang selanjutnya disebut AIK dalam kurikulum ISMUBA perlu perhatian khusus dalam implementasiannya. Muatan materi, profil guru dan bahan ajar menjadi penentu sejauh mana implementasi materi pembelajaran AIK untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan Muhammadiyah.

Persoalan yang terjadi di sekolah Muhammadiyah adalah terkait penempatan guru, terutama guru PAI yang mengampu mata pelajaran AIK. Tentunya untuk mengisi materi pelajaran Al-Islam dan

Kemuhammadiyah agar berjalan sesuai dengan tujuan Muhammadiyah diperlukan guru yang memiliki pemahaman agama menurut Muhammadiyah. Bahkan mayoritas guru AIK bukan berlatar belakang kader Muhammadiyah. Guru AIK sebagai salah satu komponen terpenting dalam menjalankan misi pendidikan Kemuhammadiyah. Guru AIK dituntut untuk bisa menyampaikan dan mengajarkan paham agama menurut Muhammadiyah melalui materi pembelajaran kepada peserta didik.

Profil guru AIK wajib memiliki kemampuan mengajar di bidang AIK, dalam arti kata mengerti tentang Muhammadiyah dan dapat menyampaikan materi kepada peserta didik. Namun tidak semua guru AIK kompeten dalam bidang yang diajarkannya serta memiliki kompetensi guru yang profesional, dalam arti kata guru hanya sekedar mengajarkan ilmu saja tetapi jarang yang memahami Muhammadiyah secara mendalam.

Dalam ketetapan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengelolaan Kepegawaian disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang berkepribadian Muhammadiyah dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Salah satu persyaratan guru AIK adalah wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tempatnya bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Sejauh yang peneliti ketahui serta informasi yang didapat pada observasi awal belum pernah dilaksanakan penerapan persyaratan tersebut dalam penempatan guru pengampu mata pelajaran AIK, awalnya direkrut secara umum atau melalui penempatan guru PNS atau yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam dan sedikit atau bahkan belum berpaham Muhammadiyah

Dalam proses implementasi materi pembelajaran AIK, sudah tentu guru AIK wajib menggunakan sumber belajar yang telah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen, misal pada saat menyampaikan materi Fiqih, guru AIK wajib menyampaikan paham-paham Fiqih menurut Muhammadiyah, serta guru diharapkan mampu memberikan pemahaman dengan baik kepada peserta didik sehingga tidak terjadi pergolakan, karena hampir mayoritas peserta didik di sekolah Muhammadiyah berlatar belakang dari masyarakat umum yang memiliki pemahaman agama yang majemuk. Namun faktanya, kebanyakan guru AIK yang masih belum memahami sepenuhnya dari tujuan pendidikan Muhammadiyah dalam implementasi pembelajaran tidak melakukan penguatan sehingga peserta didik hanya sebatas mengenal pemahaman Muhammadiyah namun jarang sampai ke pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor tersebut di atas tentunya menjadi salah satu kendala dalam implementasi pembelajaran AIK. Dari faktor-faktor tersebut, perlu juga untuk diketahui bagaimana proses dari implementasi materi pembelajaran AIK yang dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Dengan penerapan materi pembelajaran AIK sesuai dengan standar implementasinya, diharapkan tujuan pendidikan Muhammadiyah tercapai sepenuhnya yaitu selain menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama Islam serta Kemuhammadiyah secara utuh (integratif), serta memiliki pemahaman agama menurut Muhammadiyah, sehingga sekolah Muhammadiyah sebagai amal usaha telah berhasil menjalankan salah satu misi Amal Usaha Muhammadiyah yaitu mencetak generasi penerus gerakan persyarikatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tesis dengan judul “Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi panduan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya?
2. Bagaimana implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya?
3. Bagaimana evaluasi implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya?



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
3. Untuk menganalisis evaluasi implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah-sekolah Muhammadiyah.
2. Secara Praktis
  - a. Kiranya dapat memberikan gambaran efektif dan efisien dalam mengelola implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah agar dapat diimplementasikan sesuai tujuan dari pendidikan Muhammadiyah.
  - b. Dapat memberikan konsep dan analisa dalam mengelola materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai ciri khas unggulan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah di Kalimantan Tengah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan informasi yang berguna dengan tujuan untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauh mana tujuan dicapai.<sup>4</sup> Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan berkesinambungan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan sejauh mana perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, kemajuan dan penurunan mutu pendidikan dapat diketahui, mengidentifikasi titik-titik lemah dan dengan mudah mencari solusi untuk perubahan ke arah yang lebih baik di masa depan.<sup>6</sup>

Stufflebeam menempatkan evaluasi sebagai kegiatan yang merupakan bagian dari manajemen. Oleh karena itu, evaluasi bertujuan untuk merumuskan apa yang harus dilakukan, mengumpulkan informasi,

---

<sup>4</sup>Miftahul Fikri, dkk, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, t.tp., Nulisbuku.com, 2019, h. 6.

<sup>5</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, h. 173.

<sup>6</sup>Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: K-Media, 2017, h. 1.

dan menyajikan informasi yang berguna bagi menetapkan alternatif keputusan.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang dilakukan untuk menetapkan keputusan dari informasi-informasi dari hasil proses pembelajaran sebagai tolak ukur ketercapaian yang dicapai.

## 2. Hakikat Implementasi

### a. Pengertian Implementasi

Istilah “implementasi” tidak lepas dari dunia pendidikan maupun dunia manajemen. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna, jadi implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan rinci. Berikut ini adalah beberapa definisi implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman, “implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>8</sup>

Secara sederhana apabila implementasi dihubungkan dengan pembelajaran maka implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis

---

<sup>7</sup>Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 37.

<sup>8</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 70.

besar, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang disusun secara matang dan rinci dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Implementasi selain dilihat sebagai suatu proses, implementasi juga dilihat sebagai penerapan sebuah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin menyatakan bahwa proses implementasi setidaknya memiliki tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Nurdin Usman, implementasi mengarah pada kegiatan, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme sistem. Implementasi tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Menurut pandangan Islam, implementasi merupakan tindakan atau kerja yang bertujuan merubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar Ra'ad ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

<sup>9</sup>Nurdin Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 34.

<sup>10</sup>Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006, h. 100.

<sup>11</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi...*, h. 70.

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar Ra'ad: 11)

Ayat di atas menerangkan bahwa perlunya implementasi atau tindakan bagi seseorang jika ingin merubah keadaan atau kondisi (transformasi). Tentunya transformasi yang diinginkan tersebut harus melalui usaha sebagai upaya mencapai transformasi yang diinginkan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan perubahan tersebut, dengan implementasi maka secara langsung adanya tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas implementasi dapat diartikan sebagai suatu aksi atau cara dari sebuah perencanaan yang dilaksanakan secara sistematis sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan atau merubah suatu kondisi dan memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Implementasi dalam pembelajaran diartikan sebagai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

#### b. Pokok-pokok Implementasi

Unsur-unsur pokok dalam proses implementasi menurut penjelasan Syukur adalah sebagai berikut:

- 1) Proses implementasi program merupakan rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, dengan mengambil langkah-langkah strategis maupun operasional untuk mewujudkan suatu program atau kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Proses implementasi pada kenyataannya sesungguhnya akan benar-benar berhasil, kurang berhasil dan mungkin juga gagal sama sekali dalam hal hasil yang dicapai “*outcomes*” dan unsur-unsur pengaruh yang dapat mendukung atau menghambat tujuan program.
- 3) Ada empat unsur penting dalam proses implementasi yaitu:
  - a) Implementasi program atau kebijaksanaan tidak akan bisa dilaksanakan dalam ruang hampa. Karena itu faktor lingkungan seperti fisik, sosial budaya dan politik pada umumnya akan mempengaruhi proses implementasi program.
  - b) Sasaran yang menjadi target kelompok dan diharapkan dapat menerima manfaat program tersebut.
  - c) Terdapat program yang dilaksanakan.
  - d) Unsur pelaksanaan, baik berupa organisasi atau individu yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi.<sup>12</sup>

Ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum dan pembelajaran, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan sesama

---

<sup>12</sup>Abdullah Syukur, *Perkembangan Studi Implementasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 1988, h. 398.



guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama<sup>13</sup>. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena sebaik apapun sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka implementasi tidak akan berhasil.

### 3. Manajemen Pembelajaran

#### a. Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa, “manajemen” berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata kepemimpinan. Sedangkan dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.<sup>14</sup>

Berikut ini beberapa definisi tentang manajemen sebagai berikut:

- 1) Sukanto Reksohadiprodjo, “Manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta

---

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017, cet ke-VII, h. 238 – 239.

<sup>14</sup>Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1995, h. 372.

mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>15</sup>

- 2) Marry papker Follett, “Manajemen sebagai seni untuk mendapatkan suatu melalui sikap dan keterampilan tertentu”.<sup>16</sup>
- 3) Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>
- 4) Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan)<sup>18</sup>. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajadah: 5)

Dari kandungan ayat di atas terlihat bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam

<sup>15</sup>Sofyan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggara Pondok Pesantren*, Jakarta: Dirjen Pengembangan Agama Islam Depag RI., 2001, h. 1.

<sup>16</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987, Cet. 3, h.32.

<sup>17</sup>Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, Cet. ke 1, h.2.

<sup>18</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 362.

mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di muka bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.

Berdasarkan definisi di atas, manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan bekerjasama, dengan maksud agar tujuan bersama dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.

#### b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan atau tindakan yang sengaja dilakukan untuk mempengaruhi pembelajaran, agar proses belajar menjadi mudah. Pembelajaran tidak hanya sebatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru, seperti halnya konsep mengajar.

Pembelajaran termasuk semua aktivitas yang mungkin memiliki pengaruh langsung terhadap proses belajar manusia. Pembelajaran juga terdiri dari peristiwa yang berasal dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide atau kombinasi dari bahan-bahan tersebut.<sup>19</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan

---

<sup>19</sup>Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 74.

tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari.<sup>20</sup>

Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai pengelola melakukan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

### c. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran diartikan sebagai upaya mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang mempelajari perilaku tertentu dalam kondisi tertentu.<sup>21</sup> Manajemen pembelajaran adalah segala upaya untuk mengatur proses belajar mengajar agar tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Konsep manajemen pembelajaran adalah proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Pengertian manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup semua kegiatan tentang cara mengajar siswa mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran.

---

<sup>20</sup>S. Nasution, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. Ke-6, Bandung: PT. Bumi Aksara, 2010, h. 102.

<sup>21</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Cet. ke 1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 53.

<sup>22</sup>Ibrahim Bafadhal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, h. 11.

<sup>23</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 43.

Pendapat lain menyebutkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yaitu strategi mengelola pembelajaran.

Ibrahim Mafadhal menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala upaya untuk mengatur proses belajar mengajar agar tercapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas tentang manajemen pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha atau proses dalam mengelola suatu pembelajaran dengan melibatkan segala faktor yang ada di dalamnya agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Manajemen pembelajaran juga termasuk dalam bagian dari manajemen kurikulum.

#### d. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Pada dasarnya fungsi manajemen pembelajaran sama dengan fungsi dari manajemen pendidikan atau manajemen secara umumnya. Menurut para ahli manajemen, ada tiga fungsi yang selalu ada dan sama, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*). Fungsi lainnya ada perbedaan dalam

---

<sup>24</sup>Ibrahim Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h. 11.

penyebutannya. Tanpa fungsi-fungsi tersebut, kegiatan yang dilaksanakan tidak akan efektif dan efisien.<sup>25</sup>

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan. Perencanaan merupakan penetapan segenap aktivitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan.<sup>26</sup> Dalam Al-Qur'an Allah memperingatkan manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan sebagaimana tersebut dalam surah Al Hashr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Hashr: 18)

Sudah jelas bahwa perencanaan sangat penting untuk dilakukan, apalagi dalam pembelajaran tentu perencanaan sebagai langkah awal untuk mengatur berjalannya suatu proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

<sup>25</sup>Muslimah, *Nilai Religius Culture di Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016, h. 27-28.

<sup>26</sup>Mudjahid, dkk, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003, h. 1.



Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan sebagai hasil pemikiran secara rasional tentang tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai pengendalian diri dalam rangka memperbaiki cara mengajar dan berguna sebagai pedoman bagi guru itu sendiri.<sup>27</sup>

Dalam mengambil dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran harus membuat berbagai pilihan menuju pencapaian tujuan. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan lainnya tidak akan berjalan dengan baik bahkan bisa gagal.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

---

<sup>27</sup>B. Suryo Subroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, h. 28.

<sup>28</sup>E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar, 2004, h. 7.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas di antara orang-orang yang terlibat dalam kerjasama di lembaga pendidikan. kegiatan pengorganisasian bertujuan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen lembaga pendidikan.<sup>29</sup>

Tidak kalah pentingnya dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab harus dikondisikan dengan bakat, minat, pengalaman, dan kepribadian masing-masing personel yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling penting dari keseluruhan rangkaian proses manajemen. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih menitikberatkan pada aspek-aspek abstrak dari proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.<sup>30</sup>

Pelaksanaan tidak lain adalah upaya mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai arahan dan

---

<sup>29</sup>Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010, h. 12.

<sup>30</sup>Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, h. 13.

motivasi agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan meliputi penetapan standar, pengawasan, dan pengukuran kinerja/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan jaminan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.<sup>31</sup>

Dengan demikian pengawasan merupakan kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan tercapainya tujuan organisasi. Jika terjadi penyimpangan di mana penyimpangannya dan tindakan apa yang diperlukan untuk mengatasinya.

### 3. Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Muhammadiyah sebagai organisasi yang berbasis dan berkarakter islami merancang pendidikan agama Islam yang dilaksanakan melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Semua jenjang pendidikan Muhammadiyah peserta didik wajib menempuh Pendidikan

---

<sup>31</sup>*Ibid...*, h. 2.

Al-Islam Kemuhammadiyah.<sup>32</sup> Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang merupakan implementasi pendidikan agama Islam di sekolah, tidak hanya dikembangkan melalui ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian peserta didik yang dikembangkan melalui materi Al-Qur'an, Akidah Akhlak, ibadah, muamalah serta Kemuhammadiyah.<sup>33</sup>

Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang bersifat khusus di sekolah Muhammadiyah, yang dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan ketakwaan siswa sesuai dengan landasan syariat Islam sesuai dengan kaidah kehidupan Islami Muhammadiyah. Sebagai mata pelajaran khusus, mata pelajaran ini wajib diikuti oleh semua siswa di setiap kelas, setiap jenjang dan jenis sekolah di Muhammadiyah.<sup>34</sup>

Pendidikan Al-Islam tentunya seiring dengan pendidikan Kemuhammadiyah memiliki tujuan menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, juga untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berilmu, rajin beribadah, cerdas,

---

<sup>32</sup>Farid Setiawan, dkk, *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pyramedia, 2010, h. 34.

<sup>33</sup>Noor Amirudin, "Peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik", *Jurnal Didaktia*, Vol. 23 No. 1, 2016, h. 53.

<sup>34</sup>Tim Penyusun, *Standar Isi Kurikulum Ismuba*, Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah, 2007, h. 1.

produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga kerukunan pribadi dan sosial serta mengembangkan budaya islami peserta didik di lingkungan sekolah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>35</sup>

Di lingkungan sekolah Muhammadiyah, kurikulum PAI memiliki nomenklatur tersendiri, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Kurikulum ISMUBA disusun oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan diberlakukan untuk sekolah Muhammadiyah seluruh Indonesia.

Sistem pendidikan yang integratif-holistik di sekolah dan madrasah Muhammadiyah, diharapkan menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama Islam, Kemuhammadiyah serta Bahasa Arab dengan baik. Dalam sistem pendidikan integratif-holistik, keberadaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, akan tetapi dalam proses pembelajarannya, selain dilaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran juga terintegrasi dalam mata pelajaran lain, dan bahkan keseluruhan program sekolah atau madrasah. Demikian halnya, ilmu pengetahuan umum juga diajarkan sebagai mata pelajaran yang tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam dan Kemuhammadiyah.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 5.

<sup>36</sup>Tim Penyusun, *Petunjuk Teknis...*, h. 17.

Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan kelompok mata pelajaran sebagai ciri khusus di sekolah Muhammadiyah. Sebagaimana diatur dalam Pedoman Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, mata pelajaran tersebut wajib diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Al-Islam disini adalah mata pelajaran PAI yang isinya berlebih dari kurikulum Nasional. Kurikulum nasional PAI diajarkan sebanyak 3 jam. Namun, di sekolah Muhammadiyah khususnya, diajarkan sebanyak 4 jam. Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang mengandung orientasi organisasi yang berorientasi untuk menumbuhkan jiwa dan semangat kepemimpinan dan keorganisasian.<sup>37</sup>

Agar dapat memahami Islam dengan baik, diperlukan pendidikan yang baik. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, Al-Islam secara khusus dipelajari secara sistematis dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Oleh karena itu, pendidikan ISMUBA merupakan muatan pendidikan utama dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah mempunyai fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, mengamalkan agama

---

<sup>37</sup>SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah, No. 138 Tahun 2008 Tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Muhammadiyah, tanggal 27 Syawal 1429 Hijriyah atau 27 Oktober 2008 Masehi, yang ditanda tangani oleh Ketua Umum dan Sekretaris Umum PP Muhammadiyah, Dr. H. Haedar Nashier dan Drs. H. Rosyad Sholeh.



Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>38</sup>

Kurikulum ISMUBA disusun dan dikembangkan dengan tujuan:

- a. Menjadi standar mutu manajemen pendidikan di sekolah Muhammadiyah.
- b. Menjadi acuan operasional kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola KTSP di satuan pendidikan secara optimal.
- c. Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mengkoordinir dan mengawasi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di masing-masing satuan pendidikan.

Struktur Kurikulum ISMUBA pada Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Struktur Kurikulum ISMUBA pada Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah

No	Mata Pelajaran	Kelas, Semester dan Alokasi Waktu					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
1	Pendidikan Al-Qur'an Hadits	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Fiqih	3	3	3	3	3	3
4	Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
5	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6	Pendidikan Bahasa Arab	1	1	1	1	1	1
	Jumlah Jam	12	12	12	12	12	12

Sumber: Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

<sup>38</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum ISMUBA Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, 2013, h. 2.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah tidak hanya menjadi keistimewaan tetapi juga keunggulan yang dilaksanakan dengan sistem paket. Sistem paket adalah penyelenggaraan program pendidikan dimana peserta didik diwajibkan mengikuti semua program pembelajaran dan beban belajar yang telah ditentukan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang telah ditetapkan. Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Seluruh kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang SMA dan SMK adalah 45 menit.

Beban belajar kegiatan tatap muka mata pelajaran pendidikan ISMUBA per minggu pada jenjang sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan kelas X, XI dan XII sebanyak 12 jam pelajaran perminggu. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan dan

pembiasaan untuk jenjang sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 2.2  
Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka dan Ekuivalen Jam Pembelajaran Pendidikan ISMUBA

Jenjang, kelas	Satu jam pelajaran (menit)	Jumlah jam per/minggu	Minggu efektif per/tahun	Jumlah jam pelajaran per/tahun	Jumlah jam per/tahun (@60 menit)
X-XI, dan XII	45	12	34-38	408 – 456 (18.360 – 20.520 menit)	306-342

Sumber: Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh siswa.<sup>39</sup>

a. Materi Pembelajaran Al-Islam

Al-Islam adalah bidang studi agama Islam yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di lingkungan organisasi Muhammadiyah. bersama pendidikan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab merupakan bidang studi yang masing-masing berdiri sendiri. Al-Islam mencakup ilmu dan penghayatan ajaran agama Islam.

<sup>39</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017, h. 2 – 4.

Pelajaran Al-Islam tidak dapat dipisahkan dari lembaganya, oleh karena itu rumusan usaha Muhammadiyah harus jelas di antaranya adalah:

- 1) Menyebarkan agama Islam, khususnya dengan mengintensifkan dan menggembirakan tabligh.
- 2) Mempelajari dan memperdalam kajian ajaran Islam untuk memperoleh kemurnian dan kebenarannya.
- 3) Memperkuat iman, mengintensifkan ibadah, meningkatkan semangat jihaddan meningkatkan akhlak.
- 4) Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mengintensifkan penelitian menurut tuntunan Islam, dan lain-lain.<sup>40</sup>

Dalam pembelajaran Al-Islam dilaksanakan untuk mewujudkan ajaran Islam sebagaimana juga dirumuskan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah pada Pasal 3, sinergi ini akan melahirkan bibit-bibit unggulan dalam bidang kaderisasi di Persyarikatan Muhammadiyah khususnya di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Mata pelajaran agama Islam yang ditambahkan di sekolah Muhammadiyah merupakan turunan dari ideologi keagamaan Muhammadiyah. Doktrin dasar keislaman merupakan materi utama pada sekolah-sekolah Muhammadiyah. Materi-materi penting dalam

---

<sup>40</sup>Mustafa Kamal Pasha, dkk, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003, h. 149.

sekolah Muhammadiyah meliputi beberapa bidang berikut. Pertama, Bahasa Arab. Ini sejalan dengan gagasan kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Teks suci Al-Qur'an ditulis dengan Bahasa Arab, oleh karena itu menjadi keniscayaan menguasai Bahasa Arab. Materi Bahasa Arab di sekolah-sekolah Muhammadiyah diberikan sejauh dapat membantu siswa mengakses teks suci Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>41</sup>

Kedua, materi-materi tentang literatur keislaman seperti Fiqih, Ushul Fiqh, dan Tafsir. Hal ini dimaksudkan agar siswa di sekolah Muhammadiyah terbiasa dengan ajaran-ajaran dasar Islam sehingga memiliki kemampuan dalam memberikan tuntunan agama kepada masyarakat. Dalam kaitan ini, Muhammadiyah menekankan pada dasar-dasar keislaman seperti keberadaan Tuhan, malaikat, nabi, kitab suci, hari akhir, qadha dan qadar, termasuk ritual keagamaan seperti shalat, puasa, membayar zakat dan haji, serta pengajaran tentang amar ma'ruf nahi munkar, sebuah prinsip yang sering didengungkan Muhammadiyah.<sup>42</sup>

Ketiga, materi sejarah Islam. Sejarah terutama dilihat dari peranannya sebagai kekuatan yang menguatkan iman dan membangkitkan semangat perjuangan.

Berkenaan dengan subjek studi keislaman Muhammadiyah tidak memberikan penekanan pada mazhab-mazhab dalam syari'ah (Fiqh) dan teologi Islam sebagaimana di pesantren. Sekolah

---

<sup>41</sup>Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012, h. 153.

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 154.

Muhammadiyah lebih memfokuskan diri kepada upaya untuk mencetak muslim yang baik.<sup>43</sup>

b. Materi Pembelajaran Kemuhammadiyah

Pembelajaran Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang menjadi identitas bagi pendidikan dalam Muhammadiyah dan menjadi salah satu mata pelajaran pokok di semua lembaga pendidikan Muhammadiyah. Sebagai upaya untuk mengetahui tujuan pelajaran Kemuhammadiyah perlu diketahui dasar dan tujuan Muhammadiyah, sebagai yang tercantum dalam anggaran dasarnya Pasal 2 dan 3 yang berbunyi: “Muhammadiyah berdasarkan Islam”. Adapun maksud dan tujuannya “menegakkan dan menjunjung agama Islam, sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.” Dalam Muhammadiyah yang dimaksud Islam ialah sunnah Rasulullah SAW yang bersandikan Al-Quran dan Hadis. Jadi pelajaran Kemuhammadiyah harus selalu bersandikan Al-Qur’an dan Hadis, setidak-tidaknya jangan sampai bertentangan dengan kedua dasar tersebut. Upaya mencapai masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, Muhammadiyah mengadakan bermacam-macam usaha sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 4, diantaranya berbunyi: memajukan dan memperbaharui pendidikan, pengajaran dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam.

---

<sup>43</sup>Nelly Yusra, “Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam”, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2018, h. 119.



Pembelajaran Kemuhammadiyah memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian kepada peserta didik tentang pergerakan Muhammadiyah.
- 2) Memberikan bekal kepada calon kader Muhammadiyah yang akan menjadi generasi penerus perjuangan Muhammadiyah.
- 3) Memberi bukti nyata bahwa Muhammadiyah turut serta aktif dalam memajukan masyarakat semata-mata untuk mencapai ridha Allah SWT di dunia dan akhirat.
- 4) Memberi pengertian dan pengetahuan tentang persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.
- 5) Memberikan bekal kepada setiap pelajar Muhammadiyah ketika nanti menjadi kader yang tangguh untuk melangsungkan cita-cita dan amal usaha Muhammadiyah.
- 6) Mendidik setiap pelajar Muhammadiyah agar memiliki kepribadian muslim dalam rangka mempersiapkan kehidupan yang islami di masyarakat.
- 7) Memberikan pengertian bahwa Muhammadiyah ikut andil dalam pembinaan generasi muda, utamanya lewat jalur pendidikan.
- 8) Menumbuhkan jiwa tajdid (pembaruan) bagi setiap pelajar Muhammadiyah agar dapat memahami ajaran Islam secara murni dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 9) Mampu mensosialisasikan tujuan dan cita-cita Muhammadiyah baik secara individu atau kelompok.
- 10) Mendorong dan mendidik setiap pelajar Muhammadiyah agar di kemudian hari sanggup memikul tanggung jawab terhadap agama Islam dan persyarikatan Muhammadiyah.<sup>44</sup>

Ruang lingkup materi pembelajaran Kemuhammadiyah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi Muhammadiyah, di dalamnya terkandung segala aspek tentang seluk-beluk Muhammadiyah, termasuk aspek sejarah berdirinya, organisasi, perjuangan, amal usaha dan tokoh. Semua dipelajari secara menyeluruh dan integral tentang Muhammadiyah. Ada tiga pendekatan yang digunakan untuk mengkaji Muhammadiyah dalam pendidikan Kemuhammadiyah, yaitu pendekatan historis, ideologis, dan struktural.

Melalui pelajaran Kemuhammadiyah, peserta didik dapat dibimbing sejak dini untuk mengenal Muhammadiyah, dengan harapan mereka menjadi kader penerus perjuangan Muhammadiyah. Sementara itu, sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, Muhammadiyah juga perlu dipahami secara benar, utamanya oleh para calon kader pendukungnya agar Muhammadiyah yang hendak dikembangkan benar-benar mengarah seperti apa yang dicita-citakan oleh pendirinya.

---

<sup>44</sup><https://kemuhammadiyah.com/pendidikan-kemuhammadiyah/> , diakses pada tanggal 12 Juni 2021, jam 21.00.

Kemuhammadiyah, yang membahas Muhammadiyah dalam berbagai aspeknya, baik mengenai sejarah, struktur dan mekanisme keorganisasian, maupun landasan-landasan ideologinya merupakan aset dasar yang cukup berarti bagi siapa saja yang memilih Muhammadiyah sebagai sarana perjuangannya.<sup>45</sup> Kemuhammadiyah bertujuan untuk menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui pemahaman gerakan, organisasi dan amal usahanya, dengan tujuan menanamkan rasa tanggung jawab ke dalam diri peserta didik, dimaksudkan agar bisa menjadi kader Muhammadiyah merupakan pelopor, pelangsong, penerus dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.<sup>46</sup>

#### **4. Peran Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah**

Dalam implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah, faktor guru menjadi salah satu indikator untuk tercapainya tujuan pendidikan Muhammadiyah. Profil guru AIK dipersyaratkan memiliki kemampuan mengajar di bidang AIK, paham tentang Muhammadiyah dan dapat menyampaikan materi AIK kepada peserta didik. Tidak semua guru

---

<sup>45</sup>Ibrahim, "Hubungan Pembelajaran Bidang Studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan", *Disertasi IAIN Sumatera Utara*, 2011, h. 19 – 20, t.d.

<sup>46</sup>Tim Penyusun, *Standar isi...*, h. 5.

AIK kompeten dalam bidang yang diajarkannya. Guru hanya mengajarkan ilmu saja secara tekstual tetapi jarang yang memahami Muhammadiyah secara mendalam.

Seorang guru dalam pembelajaran AIK harus memiliki seperangkat pengetahuan tentang Kemuhammadiyahan dan mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi panutan peserta didik.

Profil guru AIK dituntut memiliki keterampilan mengajar di bidang AIK, dalam arti kata paham tentang Muhammadiyah dan dapat menyampaikan materi kepada peserta didik. Tidak semua guru AIK kompeten dalam bidang yang diampunya serta memiliki kompetensi guru yang profesional, dalam arti guru hanya mengajarkan tetapi jarang yang memahami Muhammadiyah secara mendalam.

Dalam ketentuan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 100/KTN/I.4/F/2017 tentang Kepegawaian pada Sekolah, Madrasah, dan Pesantren Muhammadiyah disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang berkepribadian Muhammadiyah dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik<sup>47</sup>. Salah satu persyaratan guru AIK wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan

---

<sup>47</sup>Ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Nomor 100/KTN/I.4/F/2017 tentang Kepegawaian pada Sekolah, Madrasah, dan Pesantren Muhammadiyah, BAB 1, Pasal 5.

satuan pendidikan tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam rangka mendukung permasalahan dalam pembahasan, diperlukan hasil penelitian terdahulu atau terkait dan relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Peneliti melakukan penelusuran dan menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dan relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Nur Afrizal yang berjudul Peran Guru Mata pelajaran Al-Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Hasil penelitian menunjukkan peranan guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter Kemuhammadiyah, metode yang digunakan dan kendala-kendala guru dalam pengembangan nilai-nilai karakter Kemuhammadiyah. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui dan menganalisa peranan guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter Kemuhammadiyah.<sup>48</sup>
2. Penelitian oleh Miftah Fariz tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari

---

<sup>48</sup>Nur Afrizal, "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Metro", *Tesis* IAIN Metro, 2018.

Medan. Dikemukakan bahwa materi pembelajaran PAI yang diajarkan terdiri dari Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak namun tidak menyebutkan materi-materi tersebut diajarkan sesuai dengan paham agama menurut Muhammadiyah. Kemudian disebutkan juga peran guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu sebagai *agent of change* yang berperan dalam penerapan kehidupan Islami di lingkungan sekolah, sebagai panutan bagi peserta didik dalam akhlak, dan sebagai fasilitator dalam terwujudnya lingkungan yang islami. Tidak disebutkan latar belakang guru sebagai kader Muhammadiyah atau pemahaman agama guru tersebut.<sup>49</sup>

3. Penelitian oleh Wira Purnawan, Santiyadnya, dan Sutaya tentang Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Gambar Teknik Kelas XI TITL di SMK Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>50</sup>

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara peneliti lakukan dengan penelitian relevan/ terdahulu sebagaimana dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3

---

<sup>49</sup>Miftah Fariz, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan", *Tesis* IAIN Sumatera Utara, 2012.

<sup>50</sup>Wira Purnawan, Santiyadnya, Sutaya, "Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Gambar Teknik Kelas XI TITL di SMK Negeri 3 Singaraja", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha* Vol. 6. No. 1, April 2017.



## Perbandingan Penelitian Relevan/Terdahulu

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Guru Mata pelajaran Al-Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Metro, oleh Nur Afrizal (Tesis)	Hasil penelitian mengungkapkan peranan guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter Kemuhammadiyah, metode yang digunakan dan kendala-kendala guru dalam pengembangan nilai-nilai karakter Kemuhammadiyah. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui dan menganalisa peranan guru mata pelajaran Al-Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter Kemuhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan tentang mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.</li> <li>- Objek penelitian adalah guru AIK.</li> <li>- Metode penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian tidak berfokus pada manajemen</li> <li>- Tujuan penelitian, di mana penelitian tersebut ditujukan kepada peranan guru, sedangkan yang dilakukan peneliti ditujukan kepada evaluasi implementasi materi pembelajarannya. Serta tempat penelitian yang berbeda walaupun sama di sekolah Muhammadiyah</li> </ul>
2	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari	Peran guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam yaitu sebagai <i>agen of change</i> yang berperan dalam penerapan kehidupan Islami	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan penelitian hampir memiliki persamaan, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian tidak berfokus pada manajemen</li> <li>- Latar belakang masalah</li> <li>- Objek penelitian</li> </ul>

	Medan, oleh Miftah Fariz (Tesis)	di lingkungan sekolah, sebagai panutan bagi peserta didik dalam akhlak, dan sebagai fasilitator dalam terwujudnya lingkungan yang islami	implementasi pembelajaran. - Metode penelitian kualitatif -	yaitu materi pembelajaran - Tempat penelitian
3	Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Gambar Teknik Kelas XI TITL di SMK Negeri 3 Singaraja (Jurnal)	Aktifitas guru dalam proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran	- Tujuan penelitian yaitu mengevaluasi pelaksanaan/implementasi proses pembelajaran. - Metode penelitian kualitatif	Penelitian tidak berfokus pada manajemen

### C. Kerangka Pikir

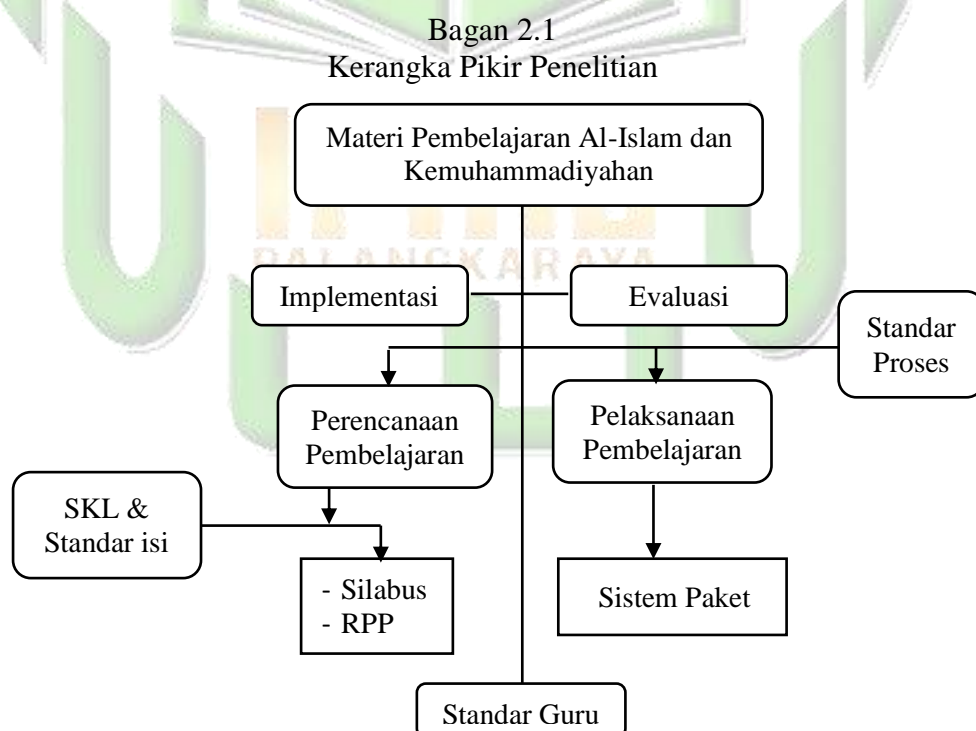
Semua penelitian tentu memerlukan kerangka berpikir sebagai pedoman untuk menentukan arah dari penelitian. Hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini akan dijelaskan dan digambarkan sebagaimana skema pada bagan dibawah ini.

Penelitian ini dimulai dari implementasi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran AIK sebagaimana Standar Prosesnya yaitu adanya silabus yang dikembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi kurikulum ISMUBA. Selanjutnya adanya RPP yang dikembangkan dari silabus.

Masuk ke pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana Standar Prosesnya adanya bahan ajar (buku-buku AIK yang diterbitkan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah), dan sistem pembelajarannya.

Semua proses implementasi materi pembelajaran AIK tersebut di atas dilaksanakan oleh guru AIK. Peneliti akan menggali informasi terkait kualifikasi dan kompetensi guru AIK apakah memenuhi ketentuan umum dan persyaratan dalam Standar Guru AIK yang telah ditetapkan.

Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi terhadap implementasi materi pembelajaran AIK di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dari gambaran data-data yang didapat dari hasil penelitian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian lapangan karena data-data yang dikumpulkan berasal dari lapangan. Metode kualitatif adalah metode *risert* yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Menurut Muslimah, peneliti harus memposisikan diri agar tidak bersifat subjektif, karena penelitian lapangan lebih menakanankan pada prosesnya, agar tidak terlalu cenderung pada kajian pustaka. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk menggali makna dari fenomena lapangan yang digali.<sup>51</sup>

Metode kualitatif ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, karena fokus perhatian dari penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis sejauhmana dan bagaimana implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya diimplementasikan sesuai dengan standarnya.

---

<sup>51</sup>Muslimah Dkk, *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*, Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2020, h. 64.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada



kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>52</sup>

Sedangkan Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menghimpun beberapa pendapat dari para ahli, diantaranya David Williams menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Kemudian Moleong mensintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara penggambaran dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada tingkat tertentu yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 9.

<sup>53</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. ke 38, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, h. 5-6.



## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang beralamat di Komplek Perguruan Muhammadiyah, jalan RTA Milono Km. 1,5, Kel. Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya.

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah Kalimantan Tengah dan merupakan salah satu sekolah tingkat menengah atas Muhammadiyah Kalimantan Tengah tertua dan terbesar yang terus berkembang kemajuannya. Sekolah ini langsung dibina oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah yang diharapkan menjadi model bagi sekolah Muhammadiyah lainnya di Kalimantan Tengah terutama dalam mengelola atau mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui proses pembelajarannya.

Keinginan peneliti untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran AIK ini diimplementasikan sesuai dengan standarnya merupakan alasan dilakukannya penelitian ini.

## **3. Waktu Penelitian**

Proses dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu enam bulan, terhitung mulai bulan April 2021 sampai dengan bulan September 2021, sebagaimana dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan (tahun 2021)					
		April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept
1	Pengajuan judul						
2	Penyusunan proposal						
3	Pra-lapangan (observasi tempat penelitian, pengurusan izin)						
4	Pekerjaan lapangan (pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi)						
5	Analisis dan pengolahan data						
6	Penyusunan laporan (hasil penelitian)						

## B. Prosedur Penelitian

Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.<sup>54</sup> Adapun prosedur tahapan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

<sup>54</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h.127.

## **1. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap pra-lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Peneliti mengawali tahapan ini dengan penajajaran lapangan untuk menentukan atau fokus penelitian.

Dalam tahapan pra-lapangan ini peneliti menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian dalam hal ini SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta persoalan etika penelitian.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan metode yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi, fokus masalah dan tujuan penelitian.

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahap ini merupakan kegiatan peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan

dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

### C. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>55</sup> Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>56</sup> Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, atau tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini data primer diambil dari hasil observasi dan wawancara terhadap subjek dan informan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sumber data primer terbagi menjadi dua, yaitu sumber data utama dan informan. Guru-guru AIK SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai subjek atau sumber data utama dalam penelitian ini. Sedangkan sebagai informan yaitu Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai pemangku kebijakan di sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ketua Majelis Dikdasmen

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 157

<sup>56</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, h. 91.

<sup>57</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 104.

Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Tengah, serta beberapa siswa dan alumni.

Sedangkan data sekunder yang merupakan data pendukung dan pelengkap dari data primer berupa data yang berkaitan dengan keadaan sekolah secara umum, dokumen-dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP, dokumen kurikulum dan perangkat-perangkat terkait yang dibutuhkan lainnya.

Pemilihan guru AIK sebagai subjek utama dalam penelitian ini adalah karena dalam implementasi pembelajaran guru sebagai salah satu faktor yang menjadi indikator untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Profil guru AIK dipersyaratkan memiliki kemampuan mengajar di bidang AIK dan memiliki pemahaman tentang Muhammadiyah serta sebagaimana yang disebutkan dalam standar guru IMUBA.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data yang akurat terkait objek penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>58</sup>

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik partisipasi tingkat pasif, di mana peneliti datang di tempat yang akan diteliti, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.<sup>59</sup> Hanya sebatas sebagai pengumpul data dan mencatat kegiatan yang dilaksanakan.

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data terkait seperti keadaan sekolah serta kegiatan-kegiatan pembelajaran terkait dengan implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.<sup>60</sup>

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang bebas di mana peneliti

---

<sup>58</sup>W. Mantja, *Entografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Wineka Media, 2003, h. 143.

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 312.

<sup>60</sup>Nasution, *Metode Research*, Cet. ke 13, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 113.



tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar masalah yang akan ditanyakan,<sup>61</sup> yaitu berkaitan dengan implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada subjek utama dalam penelitian ini, yaitu guru-guru AIK. Materi wawancara seputar latar belakang guru dan pengalaman mengajar AIK. Selanjutnya sebagai data pendukung juga dilakukan wawancara kepada informan lainnya yaitu Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya mengenai kebijakan dan perkembangan pembelajaran AIK. Kemudian wawancara kepada informan lainnya yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai pengelolaan pembelajaran AIK. Selain itu juga untuk memperkuat data dilakukan wawancara terhadap informan lainnya seperti Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Tengah selaku pembina lembaga pendidikan Muhammadiyah dan juga kepada siswa dan alumni.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi penting sebagai data utama tentang implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 233 – 234.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, mencari, mencatat dokumen-dokumen atau hal-hal yang berupa catatan, film, buku, dan lainnya.<sup>62</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, perangkat pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, program kegiatan terprogram maupun tidak terprogram serta instrumen lainnya terkait materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

#### E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>63</sup> Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini dilakukan kepada subjek dan informan penelitian, yaitu dari guru-guru AIK, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sedangkan

---

<sup>62</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 92.

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 2018, h. 330.

sebagai informan peneliti mengambil data dari siswa, alumni dan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Tengah.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesikannya, menyusun menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>64</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, kemudian data tersebut dicari lagi dan lagi sehingga kemudian dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Jika berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan menggunakan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori.<sup>65</sup>

Miles dan Huberman, menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan dalam analisis data,

---

<sup>64</sup>*Ibid*, h. 244.

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 245.

yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* dan penarikan kesimpulan.<sup>66</sup>

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman semua bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tertulis untuk dianalisis. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan detail. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.<sup>67</sup> Peneliti melakukan penggabungan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian yaitu evaluasi implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, data diorganisasikan, disusun dalam suatu pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami.

---

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 246.

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 247.

Dalam penelitian ini, peneliti menampilkan data dalam bentuk narasi, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Data yang dinarasikan dihubungkan dengan teori-teori relevan sehingga menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hubberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>68</sup>

### **3. Kesimpulan/Verifikasi**

Setelah semua data selesai diolah, peneliti menarik kesimpulan dari hasil akhir data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang didapat adalah merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang telah dilakukan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

---

<sup>68</sup>*Ibid*, h. 249.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup>*Ibid*, h. 252.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Singkat SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya**

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan formal didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah pada tanggal 12 Desember 1977 di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No: 4154/II-1/KTG-77/1983.

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya terus berkembang dari status terdaftar-diakui dan selanjutnya mencapai jenjang akreditasi DISAMAKAN berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No: 011/C/Kep/I/1989 tanggal 1 Februari 1989. SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menempati areal Komplek Perguruan Muhammadiyah tepatnya di Jl. RTA. Milono Km. 1,5 Palangka Raya bersama-sama dengan civitas akademik yang lain SMP Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dan Sekretariat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah dengan ukuran tanah 20.600 meter persegi. Pada 31 Juli 2005 SMA Muhammadiyah Palangka Raya terakreditasi AMAT BAIK (A) berdasarkan Sertifikat Akreditasi Sekolah yang dikeluarkan Badan

Akreditasi Sekolah Nomor 34/Bas.Prov/Ktg/VII hingga sekarang berusia 42 Tahun.

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya memiliki selogan “AKSI” yaitu Adiwiyata, Kewirausahaan, Sains dan Imtaq (Keimanan Ketaqwaan) yang kemudian diharapkan agar menghasilkan siswa (i) yang unggul di bidang akademik maupun non-akademik, sehingga menjadi karakter yang siap terjun kepada masyarakat. SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya juga dinyatakan sekolah bebas narkoba dari Badan Narkotika Nasional pada tahun 2013 juga sekolah ini resmi dinyatakan sebagai sekolah adiwiyata oleh Gubernur Kalimantan Tengah pada tahun 2018 dan juga dari Walikota Palangka Raya pada tahun 2013.<sup>70</sup>

## **2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya**

Visi dapat diartikan sebagai gambaran masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam jangka kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan lisan atau tertulis hari ini, yang mewakili proses manajemen saat ini dan masa depan.

Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan. Dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional dan pendidikan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya memiliki visi sebagai berikut:

---

<sup>70</sup><https://smamsapky.sch.id/sejarah/> (online 10 Februari 2021).

Visi: Unggul Berkemajuan, Berakhlakul Karimah dan Peduli Lingkungan

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa mendatang. Misi adalah tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Adapun misi SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai berikut:

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik dengan menumbuh kembangkan sikap disiplin, kreatif, santun, kooperatif dan kompetitif.
- b. Meningkatkan pengetahuan semua warga belajar sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup berwawasan global.
- c. Membina kehidupan beragama dan ketakwaan terhadap Allah SWT untuk membentuk pribadi muslim yang kuat.
- d. Mendorong semua potensi sekolah untuk maju meraih prestasi yang unggul
- e. Melestarikan, memelihara dan peduli pada lingkungan hidup.<sup>71</sup>

### 3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah adalah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional dan juga tujuan pendidikan Muhammadiyah. Adapun tujuan SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya lulusan dengan kepribadian tangguh berakhlakul karimah
- b. Terwujudnya Lulusan yang kompetitif sebagai kader Muhammadiyah
- c. Terselenggaranya pembelajaran yang efektif berbasis IMTAK dan IPTEK dalam suasana belajar di lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman.
- d. Terwujudnya peningkatan nilai Asesmen Kompetensi Minimal, ujian sekolah sebesar 0,5 pertahun dan terwujudnya perolehan prestasi

---

<sup>71</sup>Dokumen Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

- dalam bidang akademik dan non akademik, pada event dan kompetisi tingkat daerah, nasional maupun internasional.
- e. Terwujudnya lingkungan sekolah yang ramah lingkungan hidup.<sup>72</sup>

#### 4. Personalia Sekolah

Jumlah seluruh personalia sekolah ada sebanyak 39 orang, terdiri atas 22 orang guru PNS Disdik, 1 orang guru PNS Kemenag, 3 orang guru honorer, 6 orang Guru Tidak Tetap Daerah, dan 1 orang guru yayasan. Sedangkan karyawan tata usaha terdiri 1 orang PNS, 4 orang Pegawai Tidak Tetap, 4 orang tenaga kebersihan dan keamanan sekolah.

Tabel 4.1  
Keadaan Personalia Sekolah  
Guru DPK , GTY , GTT Pegawai DPK dan PTT

Status						Total
Tenaga Pendidik				Tenaga Kependidikan		
PNS Disdik	PNS Kemenag	PTT	GTT	PNS Dikbud	PTT	
22	1	3	6	1	8	39 orang

Sumber: TU SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

#### 5. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 327 siswa tersebar dalam 12 kelas sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2  
Distribusi Jumlah Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya  
Tahun 2020/2021

NO	KELAS	LAKI LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X A-1	10	15	25
2	X S -1	12	11	23

<sup>72</sup>Dokumen Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 2020, h. 8-9.

3	X S -2	11	12	23
<i>JUMLAH X</i>		33	37	70
1	XI A-1	13	16	29
2	XI A-2	15	16	31
3	XI A-3	16	13	29
4	XI S-1	15	12	27
5	XI S-2	12	12	24
<i>JUMLAH XI</i>		71	69	140
1	XII A-1	14	17	31
2	XII A-2	14	21	35
3	XII S -1	11	13	24
4	XII S-2	11	13	24
<i>JUMLAH XII</i>		50	67	117
<i>JUMLAH TOTAL</i>		154	173	327

Sumber: TU SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

## B. Gambaran Umum Sumber Data Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti pada BAB III, gambaran umum subjek dan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian

No	Inisial	Status	Keterangan
1	S	Guru Al-Islam/ PAI	Subjek Utama
2	F	Guru Kemuhammadiyah	Subjek Utama
3	AW	Kepala Sekolah	Informan
4	SW	Wakil Kepala Sekolah	Informan
5	M	Ketua Dikdasmen	Informan
6	WA	Siswa Kelas XII	Informan
7	SI	Siswa Kelas XII	Informan
8	AH	Siswa Kelas XII	Informan
9	ISP	Alumni	Informan

### **C. Penyajian Data**

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek utama yaitu guru pengampu mata pelajaran Al-Islam/ PAI dan guru pengampu mata pelajaran Kemuhammadiyah, dan kepada informan yaitu Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Tengah, siswa dan alumni SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Peneliti juga melakukan observasi baik secara langsung di sekolah maupun melalui media sosial SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya serta dokumentasi dokumen yang dibutuhkan untuk memperkuat data penelitian seperti dokumen kurikulum, silabus, RPP, bahan belajar dan lain-lain. Data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan mengolah data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan berupa uraian kata-kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Supaya lebih jelasnya mengenai implementasi materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dapat dilihat pada uraian berikut.

#### **1. Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya**

Terkait dengan materi pembelajaran, guru Al-Islam/ PAI menyatakan:

Materi pembelajaran PAI yang kami ajarkan semuanya tidak lepas dari apa yang terkandung dalam kurikulum ISMUBA, misal saat materi tentang ibadah, materi dalam PAI itu kan ada bahasan



tentang thaharah, shalat dan ibadah lainnya, tentu tata caranya kami sampaikan sesuai dengan paham Muhammadiyah. Bahkan siswa kami wajibkan hapal bacaannya yang menurut Muhammadiyah. Kalau untuk bahasan akidah akhlak, Qur'an Hadits kami rasa tidak ada yang berbeda, materi akidah banyak membahas tauhid dan keimanan, disitu kami sering sampaikan kepada siswa bagaimana pandangan Muhammadiyah terhadap masalah akidah dengan memberi contoh misalnya taklid, bid'ah dan khurafat yang masih banyak dilakukan oleh orang-orang di luar sana. Untuk materi Qur'an Hadits, biasanya kami minta siswa membaca dan menghafal ayat-ayat atau hadits yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>73</sup>

Senada dengan yang disampaikan salah satu siswa dengan inisial WA menyatakan bahwa dalam pembelajaran Al-Islam/ PAI, siswa diminta untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang dibahas dalam materi pembelajaran, bahkan juga diminta untuk dihafalkan. Selain itu pernah juga disuruh menghafal bacaan-bacaan shalat yang sesuai dengan paham Muhammadiyah.<sup>74</sup>

Sedangkan materi Kemuhammadiyah, guru Kemuhammadiyah menyatakan:

Materi pembelajaran Kemuhammadiyah yang kami ajarkan sebagaimana yang ada dalam kurikulum ISMUBA itu. Karena tidak ada sumber lain selain dari kurikulum ISMUBA terkait standar isi materi Kemuhammadiyah itu.<sup>75</sup>

Dari data di atas, peneliti menganalisis muatan materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya tetap mengacu pada kurikulum ISMUBA. Selanjutnya berdasarkan dokumen

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan guru Al-Islam/ PAI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 29 Juli 2021.

<sup>74</sup> Wawancara dengan WA, siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 30 Juli 2021.

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 29 Juli 2021.



silabus, materi pembelajaran Al-Islam/PAI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagaimana Kompetensi Dasar adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

Tabel 4.4  
Materi Pembelajaran Al-Islam/PAI Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

No	Kompetensi Dasar
1	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama
2	Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait
3	Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)
4	Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
5	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar
6	Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait
7	Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir
8	Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir
9	Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir
10	Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil
11	Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam
12	Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
13	Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
14	Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam

<sup>76</sup> Dokumen Silabus Al-Islam/ PAI dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

15	Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama
16	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
17	Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
18	Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan
19	Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
20	Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
21	Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
22	Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam
23	Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt
24	Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt
25	Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt
26	Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada
27	Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat
28	Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf
29	Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat
30	Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf
31	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya
32	Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait
33	Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama
34	Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait
35	Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama
36	Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait
37	Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
39	Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai

	dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
40	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar
41	Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2

Tabel 4.5  
Materi Pembelajaran Al-Islam/PAI Kelas XI SMA Muhammadiyah 1  
Palangka Raya

No	Kompetensi Dasar
1	Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt
2	Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
3	Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt
4	Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari
5	Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
6	Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
7	Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari
8	Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
9	Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
10	Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
11	Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah
12	Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
13	Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
14	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
15	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah
16	Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah
17	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
18	Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al

	Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait
19	Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja
20	Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
21	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar
22	Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105
23	Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt
24	Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt
25	Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt
26	Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah
27	Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama
28	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
29	Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
30	Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait
31	Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
32	Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
33	Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
34	Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
35	Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
36	Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait
37	Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan

	menghindarkan diri dari tindak kekerasan
39	Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
40	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar
41	Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32

Tabel 4.6  
Materi Pembelajaran Al-Islam/PAI Kelas XII SMA Muhammadiyah 1  
Palangka Raya

No	Kompetensi Dasar
1	Terbiasa membaca Al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis
2	Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran : 190-191 dan 159 serta hadits terkait
3	Menganalisis dan mengevaluasi makna pesan Q.S. Ali Imran : 190-191 dan 159 serta hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
4	Membaca pesan Q.S. Ali Imran : 190-191 dan 159 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
5	Mendemonstrasikan hafalan pesan Q.S. Ali Imran : 190-191 dan 159 dengan lancar
6	Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal sesuai pesan Q.S. Ali Imran : 190-191
7	Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
8	Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Lukman : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah : 83 serta hadits terkait
9	Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Lukman : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah : 83 serta hadits tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
10	Membaca Q.S. Lukman : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah : 83 serta hadits sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
11	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Lukman : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah : 83 dengan lancar
12	Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Lukman : 13-14 dan Q.S. Al-Baqarah



	: 83
13	Meyakini terjadinya hari akhir
14	Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
15	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir
16	Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab dan adil
17	Meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt
18	Bersikap optimis, berikhtiar dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt
19	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar
20	Menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt. dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal
21	Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
22	Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
23	Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat
24	Mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan
25	Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
26	Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
27	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam
28	Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
29	Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam
30	Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam
31	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam
32	Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam

Sedangkan materi pembelajaran Kemuhammadiyah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Materi Pembelajaran Kemuhammadiyah Kelas X SMA  
Muhammadiyah 1 Palangka Raya

No	Kompetensi Dasar
1	Mensyukuri keberadaan dan perkembangan Perguruan Muhammadiyah
2	Menunjukkan sikap rasa memiliki Perguruan Muhammadiyah
3	Memahami Perguruan Muhammadiyah
4	Menyajikan karakteristik Perguruan Muhammadiyah
5	Menghayati Janji Pelajar Muhammadiyah sebagai implementasi ajaran Islam
6	Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Janji Pelajar Muhammadiyah
7	Memahami Janji Pelajar Muhammadiyah
8	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Janji Pelajar Muhammadiyah
9	Menghayati sejarah berdirinya Muhammadiyah sebagai perjuangan alam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya
10	Bersikap kritis dan memiliki semangat juang tinggi dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya
11	Memahami latar belakang berdirinya Muhammadiyah
12	Menceritakan usaha K.H. Ahmad Dahlan dan para sahabatnya dalam merintis dan mendirikan Muhammadiyah
13	Menghayati ciri gerakan Muhammadiyah sebagai pengamalan ajaran Islam
14	Memahami ciri gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, gerakan tajdid dan gerakan nasional
15	Mempresentasikan ciri gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, gerakan tajdid dan gerakan nasional
16	Menghargai perangkat organisasi sebagai alat memperjuangkan ajaran Islam
17	Memiliki sikap demokratis dan tertib dalam organisasi
18	Memahami AD/ART, struktur organisasi dan permusyawaratan dalam organisasi Muhammadiyah
19	Menyajikan pengertian dan tujuan, AD/ART, struktur organisasi dan permusyawaratan dalam organisasi Muhammadiyah
20	Menghayati bahwa berorganisasi di Muhammadiyah merupakan cerminan keimanan dan ketakwaan
21	Menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam berorganisasi
22	Memahami Majelis, Lembaga dan Organisasi Otonom Muhammadiyah
23	Menyajikan kedudukan Majelis, Lembaga dan Organisasi



Otonom Muhammadiyah dalam Persyarikatan Muhammadiyah
--

Tabel 4.8  
Materi Pembelajaran Kemuhammadiyah Kelas XI SMA  
Muhammadiyah 1 Palangka Raya

No	Kompetensi Dasar
1	Menghayati dinamika perjuangan Muhammadiyah sebagai upaya menegakkan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>
2	Apresiatif terhadap dinamika perjuangan Muhammadiyah
3	Memahami periodisasi dinamika perjuangan Muhammadiyah dari awal berdiri hingga abad kedua
4	Menyajikan periodisasi dalam dinamika perjuangan Muhammadiyah
5	Menghayati Matan Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah sebagai bagian dari ajaran Islam
6	Apresiatif terhadap Matan Mukaddimah Anggaran dasar Muhammadiyah
7	Memahami Matan Mukaddimah Anggaran dasar Muhammadiyah
8	Menyajikan nilai-nilai yang terkandung dalam Matan Mukaddimah Anggaran dasar Muhammadiyah
9	Menghayati Matan Kepribadian Muhammadiyah sebagai bagian dari ajaran Islam
10	Apresiatif terhadap Matan Kepribadian Muhammadiyah
11	Menyajikan nilai-nilai yang terkandung dalam Matan Kepribadian Muhammadiyah
12	Meyakini Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah sebagai bagian dari ajaran Islam
13	Memedomani Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari
14	Memahami Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah
15	Menyajikan nilai-nilai yang terkandung dalam Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah
16	Menghayati Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah sebagai bagian dari ajaran Islam
17	Membiasakan perilaku Islami sesuai dengan tuntunan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah
18	Memahami matan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah

19	Menyajikan nilai-nilai dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah
----	--

Tabel 4.9  
Materi Pembelajaran Kemuhammadiyah Kelas XII SMA  
Muhammadiyah 1 Palangka Raya

No	Kompetensi Dasar
1	Meyakini Khittah perjuangan Muhammadiyah sebagai bagian dari ajaran Islam
2	Menunjukkan sikap kehidupan yang mencerminkan Landasan Operasional Muhammadiyah
3	Memahami Khittah perjuangan Muhammadiyah
4	Menyajikan Khittah perjuangan Muhammadiyah
5	Meyakini nilai-nilai kaderisasi Muhammadiyah sebagai ajaran Islam
6	Memegang nilai-nilai kaderisasi Muhammadiyah
7	Memahami jalur kaderisasi Muhammadiyah
8	Menyajikan jalur kaderisasi Muhammadiyah
9	Menghayati jenis-jenis dan bentuk-bentuk perkaderan organisasi otonom Muhammadiyah sebagai media perjuangan dakwah Islam
10	Memahami struktur penjenjangan perkaderan organisasi otonom Muhammadiyah
11	Mempresentasikan struktur penjenjangan perkaderan organisasi otonom Muhammadiyah

Berdasarkan struktur kurikulum ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, bahasan atau materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dikelompokkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.10  
Struktur Kurikulum ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

JUMLAH JAM	BAHASAN	BENTUK PENYAJIAN	PENANGGUNG JAWAB
------------	---------	------------------	------------------

TATAP MUKA DAN EKUIVALEN		TATAP MUKA	PENUGASAN	PEMBIASAAN	INSIDENTAL	KEGIATAN
3	AKIDAH AKHLAK	√	√	√		GURU PAI
	AL-QUR'AN DAN HADIST	√	√			
	IBADAH	√	√	√	√	
2	TARIKH DAN KEMUHAMMADIYAHAN	√	√	√		GURU KMD
1	BAHASA ARAB	√	√		√	GURU BAHASA ARAB
1	TADARUS, INFAK, KULTUM DAN PENGAJIAN			√	√	KORDINATOR KEAGAMAAN
2	SHOLAT (DHUHA, DZUHUR DAN ASHAR)			√		TIM
1	TAGIHAN HAPALAN			√	√	GURU PAI
1	IBADAH HARIAN MUSLIM		√			TIM
1	KETERAMPILAN BACA A-QUR'AN		√		√	TIM
12						

Sumber: Dokumen Kurikulum ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui materi-materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya mencakup bahasan Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, dan Fiqh/ ibadah yang merupakan bagian dari mata pelajaran Al-Islam/ PAI.

Sedangkan pembelajaran lainnya yang disebutkan dalam struktur kurikulum ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya seperti tadarus, infak, kultum dan pengajian, ibadah shalat, hapalan, ibadah

harian muslim serta keterampilan baca Al-Qur'an implementasinya masuk ke dalam pembiasaan.

Jika dilihat dari silabus yang dibuat oleh guru Al-Islam/ PAI tidak disebutkan secara langsung materi Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, dan ibadah, namun di dalamnya bisa dikatakan sudah terkandung cakupan dari ketiga bahasan materi tersebut.<sup>77</sup>

Sedangkan muatan materi pembelajaran Kemuhammadiyah digabung dengan materi tarikh/sejarah Islam yang juga disampaikan melalui sistem tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

Pembiasaan-pembiasaan ini sebagian tidak masuk ke dalam silabus karena menjadi program sekolah yang terkait dalam implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

## **2. Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya**

Ada dua hal utama yang menjadi aspek penting dalam mengimplementasikan materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya agar berjalan efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Kedua hal tersebut adalah bagian dalam Standar Proses pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>77</sup>Dokumen silabus mata pelajaran Al-Islam/ PAI

Berikut adalah hasil wawancara mengenai implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

Dalam manajemen pendidikan, perencanaan merupakan bagian utama sebelum pelaksanaan dilakukan. Proses ini menjadi salah satu tahap awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru AIK SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya salah satunya adalah menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti apa perangkat perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru AIK SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan subjek utama, yaitu guru AIK sebagai berikut:

Guru Al-Islam/ PAI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menerangkan terkait perangkat perencanaan pembelajaran yang digunakan:

Silabus dan RPP salah satu unsur penting sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan, sudah pasti kami selalu menyusun kedua perangkat tersebut sebagai pegangan kami dalam mengajar. Silabus yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Islam/ PAI ini memang ada penyesuaian antara kurikulum ISMUBA dengan kurikulum dari pemerintah. Penyesuaiannya terletak pada kandungan materi dalam pembelajaran. Misal pada materi ibadah, di sini dilakukan penyesuaian kandungan isi materi, misal seperti bacaan-bacaan shalat, di Muhammadiyah kan sedikit berbeda seperti misalnya bacaan doa iftitah, peletakan niat dan lain-lain.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan guru Al-Islam/ PAI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 29 Juli 2021.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan guru pengampu mata pelajaran Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya:

Ada silabus dan RPP yang kami buat sebagai pegangan kami dalam mengajar. Dan sudah pasti silabus yang kami gunakan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah ini sumbernya dari kurikulum ISMUBA, karena Kemuhammadiyah ini cuma ada di sekolah Muhammadiyah sebagai mata pelajaran wajib yang tentunya dalam pelaksanaannya harus berpedoman dengan kurikulum ISMUBA.<sup>79</sup>

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga menyatakan bahwa jauh sebelum jadwal pembelajaran dimulai, guru-guru AIK diminta untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti program tahunan dan program semester, yang di dalamnya tentunya juga membuat silabus dan RPP Al-Islam dan Kemuhammadiyah.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas dan berdasar dokumen perangkat perencanaan pembelajaran yang dimiliki guru AIK, peneliti menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada kurikulum pemerintah dengan tetap memperhatikan standar isi kurikulum ISMUBA untuk materi pembelajaran Al-Islam. Silabus dan RPP yang digunakan oleh guru Al-Islam merupakan penyesuaian terhadap kurikulum pemerintah dan kurikulum ISMUBA. Dari segi konten silabus lebih mengacu kepada

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan guru Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 29 Juli 2021.

<sup>80</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 26 Juli 2021.



kurikulum pemerintah namun kandungan materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum ISMUBA.

Sedangkan materi pembelajaran Kemuhammadiyahannya sepenuhnya menggunakan silabus yang bersumber dari kurikulum ISMUBA, karena pembelajaran Kemuhammadiyahannya sebagai salah satu ciri khusus pendidikan di sekolah Muhammadiyah dan sudah tentu dalam penyusunan perangkat perencanaan pembelajarannya memiliki pedoman tersendiri yaitu kurikulum ISMUBA.

Selanjutnya terkait kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menyatakan:

Terkait dengan implementasi dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya, untuk Al-Islam/ PAI mengikut kurikulum nasional dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran, di dalamnya ada kompetensi-kompetensi yang memang harus dituju, seperti kompetensi inti, kemudian kompetensi dasarnya sudah lengkap. Karena SMA Muhammadiyah ini juga bernaung di bawah Kemendikbud, namun juga SMA Muhammadiyah ini di bawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah atau Majelis Dikdasmen, yang juga diharapkan atau wajib untuk menerapkan kurikulum ISMUBA yang diimplementasikan dengan alokasi waktu atau beban belajar sebanyak 12 jam.<sup>81</sup>

Pernyataan dari Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya tersebut di atas diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sebagai berikut:

Jadi untuk penerapan atau pelaksanaan ISMUBA sebagai kurikulum wajibnya di lingkungan Muhammadiyah memang kami terapkan, karena masalahnya di SMA Muhammadiyah ini di dalam 2 tahunan ini di Dinas Pendidikan dan juga Dikdasmen

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 8 Juli 2021.



Muhammadiyah. Kalau secara keseluruhan kurikulum kami memang mengikuti dari Dinas Pendidikan, tapi muatan Kemuhammadiyah ISMUBA tetap kami masukan di dalamnya, namun dalam hal ini kami memiliki trik dan trik tersendiri supaya semuanya dapat berjalan.<sup>82</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Tengah, dalam implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah kurikulum ISMUBA adalah merupakan kurikulum wajib yang harus diterapkan di sekolah Muhammadiyah, namun juga tidak bisa mengindahkan kurikulum nasional atau kurikulum pemerintah. Kedua kurikulum tersebut adalah satu kesatuan yang dalam implementasinya saling menguatkan.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam mengimplementasikan materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya melakukan penyesuaian terhadap kurikulum ISMUBA dengan kurikulum pemerintah. Hal ini harus dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya agar implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berjalan dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah maupun nasional.

Selanjutnya dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kurikulum ISMUBA memiliki beban belajar

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 26 Juli 2021.

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Tengah, 30 Juli 2021.

dengan alokasi waktu 12 jam pelajaran sehingga tidak akan cukup waktu jika diimplementasikan sepenuhnya. Oleh karena itu dilakukan strategi berupa pembelajaran tidak berupa tatap muka tapi berupa pembiasaan seperti kegiatan ibadah (shalat wajib dzuhur dan ashar) berjamaah dan shalat sunnah dhuha, hapalan dan keterampilan baca surat-surat/ayat Al-Qur'an, tadarus, pembiasaan infaq untuk kegiatan sosial, kulturem dan pengajian rutin.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya:

Namun demikian karena kami juga harus menerapkan ISMUBA, maka dalam pelaksanaan, materi-materi yang disampaikan oleh guru Al-Islam/ PAI dalam hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 kemudian kami sandingkan dengan kurikulum ISMUBA. Materi PAI dalam Kurikulum 2013 itu kan bersifat umum, karena itu kami sandingkan kemudian dianalisis, ada beberapa mungkin KD tambahan yang perlu dikuatkan sesuai dengan kurikulum ISMUBA, dalam ISMUBA untuk materi PAI ada kajian tauhid, Al-Qur'an dan Hadits, Akhidah Akhlak, Fiqih, kami analisis dulu materi agama Islam yang dari Kurikulum 2013 itu mana yang sudah ada, kemudian mana yang belum.<sup>84</sup>

Selanjutnya dilakukan penyesuaian materi pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an Hadits, Pendidikan Akidah Akhlak, dan Pendidikan Fiqih dijadikan satu dalam mata pelajaran Al-Islam/ PAI dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Sedangkan materi pendidikan Tarikh digabung dengan mata pelajaran Kemuhammadiyah dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 8 Juli 2021.

Walaupun tidak sepenuhnya muatan-muatan materi pembelajaran dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah tersampaikan kepada siswa, hasil dari implementasi tersebut di atas bisa dikatakan untuk tujuan dari pendidikan Muhammadiyah sudah cukup tercapai dilihat dari ketercapaian hasil belajar siswa serta pengamalan ibadah sesuai dengan pedoman yang dimiliki Muhammadiyah. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menerangkan:

Dalam praktek tinggal kemampuan penguasaannya, kalau materinya sudah dikondisikan sesuai dengan paham Muhammadiyah, misalnya besok shalat shubuh, prakteknya kan tidak pakai qunut, berarti sudah selesai saat mereka mempraktekannya sesuai dengan paham Muhammadiyah. Misalnya juga materi Al-Qur'an dan Hadits, harus hapal surah-surah ini, kemudian bisa mengartikan atau menuliskannya, artinya sudah diberikan rambu-rambu oleh guru-guru tentang materinya, lalu dalam prakteknya saya belum melihat yang tidak sesuai dengan paham Muhammadiyah.

Memang ada satu dua lah yang mungkin kurang pas, tapi sebagian besar sudah mengikuti yang sesuai dengan paham Muhammadiyah. Intinya siswa sudah paham adanya perbedaan dalam praktek ibadah di Muhammadiyah dengan lainnya.<sup>85</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum:

yang paling sederhana itu sebenarnya berkaitan dengan ibadahnya, kalau sudah kita bicara agama Islam, itu yang pasti sama saja. Cuma ada tambahan Kemuhammadiyah yang di dalamnya memberikan wawasan kepada siswa tentang organisasi Muhammadiyah dan paham agama menurut Muhammadiyah, saya rasa capaiannya lumayan baik, walaupun latar belakang siswa kami tidak semuanya dari keluarga besar Muhammadiyah, tapi dari sana mereka tidak masalah, karena dari awal kami sudah

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 8 Juli 2021.

menyampaikan ini sebagai tambahan wawasan siswa untuk paham Muhammadiyah itu seperti apa, dan bagaimana gerakan Muhammadiyah itu, itu yang kami sampaikan. pada saat ulangan ada yang praktek, ada yang teori, misalkan praktek shalat saja ada sedikit berbeda dari bacaannya, itu semua dipraktikkan, dengan tidak memandang latar belakang pokoknya yang diajarkan di sekolah ya sesuai dengan pandangan Muhammadiyah, perkara nanti mereka implementasikan di kesehariannya atau tidak, kita juga tidak memberikan sanksi apapun, yang terpenting anak hapal dan memahami bahwa Muhammadiyah itu seperti ini, tapi itukan tidak menjadikan sebuah permasalahan.<sup>86</sup>

Dari apa yang telah disampaikan oleh ke dua informan di atas dapat diuraikan bahwa implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya selain memberikan pengetahuan juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana Muhammadiyah dalam menjalankan agama Islam serta membentuk karakter siswa. Latar belakang siswa yang mayoritas bukan berasal dari keluarga Muhammadiyah tidak menjadi masalah saat proses pembelajaran karena dari awal disampaikan dan diberikan pemahaman paham agama menurut pandangan Muhammadiyah.

Sebagaimana pengakuan salah satu alumni SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dengan inisial ISP menyatakan bahwa yang bersangkutan bukan berasal dari keluarga yang berlatar belakang Muhammadiyah dan bahkan tidak memahami bagaimana Muhammadiyah. Semenjak bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menurutnya menjadi paham tentang gerakan

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 26 Juli 2021.

Muhammadiyah termasuk paham agama menurut Muhammadiyah seperti misalnya tata cara shalat menurut Muhammadiyah.<sup>87</sup>

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, maka dapat dikemukakan gambaran implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya diimplementasikan dengan dengan sistem paket melalui sistem tatap muka dan pembiasaan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya:

dalam pelaksanaan, memang akhirnya kami membuat suatu pola sendiri, jadi ada pembelajaran tatap mukanya di kelas tentunya, yang secara langsung, kemudian juga ada penyampaian materi agama Islam atau ISMUBA, tapi dalam keseharian yang berupa pembiasaan.<sup>88</sup>

Masih dengan kepala sekolah, menyampaikan informasi bahwa pembiasaan yang dimaksud seperti membiasakan siswa shalat dzuhur dan ashar berjamaah di masjid komplek perguruan. Karena SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, sekolahnya selama 5 hari dalam seminggu, yaitu hari Senin sampai dengan hari Jumat, yang dimulai pukul 06.30 – 15.30 WIB. Berarti jam sekolahnya adalah sampai setelah shalat ashar. Peneliti menyaksikan setiap tiba waktu shalat, seluruh warga

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan ISP, alumni SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 30 Juli 2021.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 8 Juli 2021.

sekolah baik guru, staf dan siswa berbondong-bondong menuju masjid di kompleks perguruan untuk sama-sama melaksanakan shalat berjamaah.<sup>89</sup>

Informasi yang sama disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, bahwa pembiasaan yang lainnya juga menjadi keutamaan, misalnya pada pagi hari, melaksanakan tadarus Al-Qur'an, bahkan siswa yang hendak melaksanakan shalat dhuha diberikan waktu.<sup>90</sup>

Informasi yang semakin menguatkan dari pembiasaan tersebut juga disampaikan oleh siswa inisial SI, bahwa sebelum memulai pelajaran di jam pertama mereka bersama-sama melaksanakan tadarus Al-Qur'an minimal satu halaman dan setelah itu barulah dimulai pembelajaran.<sup>91</sup>

Berdasarkan deskripsi data di atas, peneliti menganalisis bahwa pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, tidak hanya dalam ranah kognitif dalam bentuk pemberian materi atau pengetahuan saja, tetapi penekanannya pada pembiasaan yang diteladankan langsung oleh para guru khususnya guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan lainnya, seperti pembiasaan shalat berjamaah di masjid kompleks perguruan, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan selalu mengingatkan dan mengarahkan kepada siswa untuk segera menuju masjid saat adzan berkumandang. Pelaksanaan tadarus Al-

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 8 Juli 2021.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 26 Juli 2021.

<sup>91</sup> Wawancara dengan IS, siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 30 Juli 2021.



Qur'an pada sebelum jam pertama pembelajaran dimulai guru-guru yang mengajar di jam tersebut membimbing dan bersama siswa melaksanakan tadarus Al-Qur'an.

Sebelum pandemi Covid-19 peneliti pernah menyaksikan dan ikut bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah di masjid perguruan Muhammadiyah yang menjadi lokasi atau lingkungan SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Para siswa dan guru berbondong-bondong menuju masjid ketika dikumandangkan azan shalat dzuhur.<sup>92</sup> Setelah shalat dzuhur selesai, dilanjutkan dengan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) yang diisi oleh guru dan juga siswa secara bergantian setiap harinya.<sup>93</sup>

Pelaksanaan shalat berjamaah di masjid dan kultum setelah shalat berjamaah ini adalah bagian dari implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang berupa pembiasaan.

Selanjutnya terkait penggunaan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada penggunaan bahan belajar. Berdasarkan dokumen buku belajar yang dimiliki siswa adalah buku yang bukan bersumber dari Majelis Dikdasmen Muhammadiyah.

Sebagaimana disampaikan guru Al-Islam/ PAI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, "Kedua buku bahan ajar memang

---

<sup>92</sup>Observasi sebelum pandemi Covid-19 di Masjid Darul Arqam Muhammadiyah Palangka Raya.

<sup>93</sup>Dokumen jadwal petugas Kultum.



kami gunakan karena penyesuaian antara kurikulum ISMUBA dan kurikulum pemerintah yang kami gunakan”.<sup>94</sup>

Peneliti melihat di antara buku yang digunakan oleh guru Al-Islam/ PAI sebagai bahan ajar yaitu ada buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, serta ada juga buku-buku ISMUBA.<sup>95</sup>

Sedangkan materi pembelajaran Kemuhammadiyah menggunakan buku terbitan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah, sebagaimana disampaikan guru Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya bahwa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah sumber utama bahan belajar dari buku-buku terbitan Dikdasmen Muhammadiyah.<sup>96</sup> Buku-buku tersebut peneliti temukan banyak disiapkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya di perpustakaan sekolah.

Selain menggunakan buku-buku pelajaran, terkadang guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga meminta siswa untuk mencari literasi-literasi terkait materi pembelajaran melalui internet sebagai bahan belajar tambahan untuk memperkaya literasi siswa.

Hal di atas dikuatkan oleh pernyataan salah satu siswa dengan inisial H:

Biasa dalam pembelajaran kami menggunakan buku PAI, ada juga buku-buku lain di perpustakaan sekolah biasanya kami disuruh guru juga untuk membaca buku-buku itu sebagai bahan

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan guru Al-Islam/ PAI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 29 Juli 2021.

<sup>95</sup>Dokumen guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam bentuk buku penunjang.

<sup>96</sup>Wawancara dengan guru Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 29 Juli 2021.

tambahan belajar. Kadang juga disuruh guru mencari bahan belajar di internet.<sup>97</sup>

Selanjutnya ada hal menarik yang berbeda dari bahan yang biasanya menggunakan buku, yaitu penulis menyaksikan guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah meminta kepada siswa untuk membuka Youtube dan mencari konten-konten video terkait materi pembelajaran, seperti video ceramah-ceramah dai Muhammadiyah atau video tentang kegiatan Muhammadiyah. Setelahnya para siswa terkadang diminta untuk menjelaskan terkait literasi atau video tersebut. Keadaan ini penulis saksikan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran salah satu guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.<sup>98</sup>

Selanjutnya terkait guru, gambaran profil guru AIK SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menyatakan:

Kalau gurunya bisa dikatakan sudah berlatar belakang Muhammadiyah, karena memang sudah sehari-hari melaksanakan amalan Muhammadiyah, tapi tetap dilakukan pembinaan melalui forum-forum pengajian guru, atau yang mengikuti pengajian-pengajian di Cabang Muhammadiyah memang kita dorong guru-guru itu agar terlibat, sebagian memang ada yang tidak bisa aktif, apalagi masa pandemi ini jadi kendala juga terkait pembinaan, biasanya pengajian guru bisa sebulan sekali bisa juga kadang sebulan 2 kali, itulah salah satu wahana atau sebagai tempat penyampaian Kemuhammadiyah kepada guru-guru. Makanya

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dengan inisial H, 26 Juli 2021.

<sup>98</sup>Observasi dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas, 21 Oktober 2021.

yang kita hadirkan sebagai penceramah dari ustadz-ustadz Muhammadiyah.<sup>99</sup>

Berdasarkan pengakuan dari salah satu guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang awalnya tidak mengenal jauh bagaimana Muhammadiyah, setelah lama mengajar di sekolah Muhammadiyah dan mengampu mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah akhirnya mengalami proses seiring waktu dengan terbiasa dalam amalan ibadah sehari-hari berdasarkan pemahaman Muhammadiyah. Ditambah lagi dengan ikut aktif di kegiatan-kegiatan Muhammadiyah baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun persyarikatan menjadikan pemahaman tentang Muhammadiyah menjadi kuat dan menjadi identitas diri pribadi sebagai warga Muhammadiyah.

Selain itu, guru-guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya juga sudah memenuhi kualifikasi dari segi akademik yaitu sarjana, ditambah juga guru Al-Islam yang berstatus PNS sudah sertifikasi, artinya dari segi profesionalisme sudah terpenuhi, namun dari segi ISMUBA sekolah dan Dikdasmen harus tetap melakukan pembinaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya:

Kalau guru agama yang PNS ini memang sudah sertifikasi, artinya dari segi profesionalisme guru anggaplah itu sudah memenuhi, tapi terkait ISMUBA-nya sendiri ini yang harus terus kita ingatkan, karena bagaimanapun kadang pengamalan ibadahnya di rumah berbeda dengan apa yang disampaikan, terutama bagi guru-guru yang latar belakangnya tidak Muhammadiyah. Tetap kita upayakan untuk penguatan-penguatan

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 8 Juli 2021.

Kemuhammadiyahannya bagi guru-guru ini. Upgrading atau pertemuan-pertemuan guru agama Muhammadiyah itu kan penting, pernah 2 kali mereka mengikuti itu, selain itu kita memang harus berproses ke arah itu, diingatkan terus. Kalau sekolah sendiri kalau hanya supervisi ya supervisi biasa, kalau materi itu sudah sesuai ya sudah. Tinggal manajemen pembelajaran mereka seperti apa yang selanjutnya kita supervisi. Pembinaan dari Dikdasmen belum begitu maksimal, beberapa kegiatan terkait hanya satu atau dua hari sepertinya kurang. Tapi paling tidak adalah untuk mengingatkan mereka itu (guru). Kami pernah melaksanakan Baitul Arqam, walaupun tidak terlalu ideal pelaksanaannya tapi daripada tidak dilaksanakan sama sekali. Kegiatan seperti ini sebenarnya bertujuan untuk memfasilitasi guru-guru dan tenaga kependidikan yang belum pernah mungkin belum tahu riwayat kemuhammadiyahannya, diberikan pengalaman-pengalaman untuk tahu tentang apa itu Muhammadiyah.<sup>100</sup>

Senada dengan pernyataan Ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Tengah:

Kalau untuk uji kompetensi khusus guru Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya kami belum pernah mendengar dimana pernah melaksanakannya, namun untuk pembinaan kami berusaha maksimal melaksanakan pembinaan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya, misalnya seperti re orientasi Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya, workshop guru ISMUBA, dan lain-lain. Namun kami juga menekankan kepada sekolah khusus untuk guru Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya diharapkan seseorang yang memang murni berlatar belakang Muhammadiyah. Sepengetahuan saya guru-guru Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya termasuk kader Muhammadiyah, karena mereka juga aktif di ortom terutama 'Aisyiyah.<sup>101</sup>

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa belum pernah diadakan kegiatan peningkatan kompetensi khusus guru-guru Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya sebagaimana yang dipersyaratkan dalam standar guru ISMUBA yaitu pelatihan dan uji kompetensi guru

<sup>100</sup>Wawancara dengan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 8 Juli 2021.

<sup>101</sup>Wawancara dengan Ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Tengah, 30 Juli 2021.

ISMUBA. Pembinaan yang dilakukan sejauh ini oleh sekolah maupun Dikdasmen hanya sebatas pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui up grading, in house training, atau berupa re-orientasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau berupa Baitul Arqam guru dan pegawai di sekolah Muhammadiyah.

Berikut profil guru AIK SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya berdasarkan standar guru ISMUBA:

Tabel 4.11  
Standar Guru AIK SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya  
Berdasarkan Standar Guru ISMUBA

No	Nama Guru	Aspek	Hasil
1	S (Pengampu mata pelajaran Al-Islam/PAI)	Kualifikasi Akademik S1	S1 PAI
		Status Kepegawaian	PNS Kemenag
		Sertifikat Pendidik	Sertifikasi
		Pengalaman mengajar guru AIK sekurang-kurangnya 5 tahun	± 20 tahun
		Lulus sertifikasi guru ISMUBA (Pelatihan dan Uji Kompetensi Guru ISMUBA)	Tidak pernah mengikuti sertifikasi guru ISMUBA
		Anggota/ Kader Muhammadiyah	Memiliki KTA Muhammadiyah, pengurus aktif di ortom ('Aisyiyah)
		Paham Agama menurut Muhammadiyah	Menjalankan ibadah sesuai Tarjih Muhammadiyah
		Latar Belakang keluarga	Berasal dari keluarga Muhammadiyah
		Pembinaan/Pelatihan AIK	Pernah mengikuti Baitul Arqam
2	F (Pengampu mata pelajaran Kemuhammadiyah)	Kualifikasi Akademik S1	S1 PAI
		Status Kepegawaian	GTY
		Sertifikat Pendidik	-

ahan)	Pengalaman mengajar guru AIK sekurang-kurangnya 5 tahun	± 10 tahun
	Lulus sertifikasi guru ISMUBA (Pelatihan dan Uji Kompetensi Guru ISMUBA)	Tidak pernah mengikuti sertifikasi guru ISMUBA
	Anggota/ Kader Muhammadiyah	Memiliki KTA Muhammadiyah, pengurus aktif di ortom ('Aisyiyah)
	Paham Agama menurut Muhammadiyah	Menjalankan ibadah sesuai Tarjih Muhammadiyah
	Latar Belakang keluarga	Berasal dari keluarga Muhammadiyah
	Pembinaan/Pelatihan AIK	Pernah mengikuti Baitul Arqam

### 3. Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

Berdasarkan implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang telah diuraikan peneliti di atas maka terdapat beberapa hal yang dapat menjadi bahan evaluasi dalam implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yaitu dari aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan yang peneliti uraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

Aspek	Kriteria	Hasil Evaluasi
-------	----------	----------------



Perencanaan pembelajaran		
Kurikulum	Menggunakan kurikulum Ismuba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada mata pelajaran Al-Islam mengacu kepada kurikulum pemerintah, dilakukan penyesuaian dengan kurikulum Ismuba.</li> <li>2. Pada mata pelajaran Kemuhammadiyah mengacu kepada kurikulum Ismuba namun dilakukan penyesuaian dalam implementasinya.</li> </ol>
Silabus dan RPP	Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi kurikulum ISMUBA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada mata pelajaran Al-Islam mengacu pada kurikulum pemerintah namun tetap memperhatikan standar isi kurikulum ISMUBA, kandungan materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum ISMUBA.</li> <li>2. Pada mata pelajaran Kemuhammadiyah semuanya mengacu pada kurikulum ISMUBA.</li> </ol>
Pelaksanaan pembelajaran		
	Sistem paket dalam bentuk tatap muka dan pembiasaan	Dalam implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah sekolah menerapkan pembiasaan berupa seperti kegiatan ibadah (shalat wajib dzuhur dan ashar) berjamaah dan shalat sunnah dhuha, hapalan dan keterampilan baca surat-surat/ayat Al Qur'an, tadarus, pembiasaan infaq untuk kegiatan sosial, kultum dan pengajian rutin serta praktek berorganisasi Muhammadiyah.
Bahan atau sumber belajar	Menggunakan buku terbitan Majelis Dikdasmen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada mata pelajaran Al-Islam buku yang digunakan bersumber</li> </ol>

		<p>dari Kemendikbud, sedangkan buku terbitan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah sebagai buku pendukung.</p> <p>2. Pada mata pelajaran Kemuhammadiyah menggunakan buku terbitan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah.</p> <p>3. Menggunakan literasi yang bersumber dari internet.</p>
Guru	<p>Memenuhi Standar Guru Ismuba :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualifikasi akademik sudah berpendidikan S1</li> <li>2. Sesuai dengan bidang keilmuannya</li> <li>3. Memiliki kecakapan dalam menyampaikan pembelajaran</li> <li>4. Memiliki pengalaman kerja sebagai guru AIK sekurang-kurangnya 5 tahun.</li> <li>5. Memiliki kompetensi dan sertifikat pendidik.</li> </ol> <p>Berlatar belakang Muhammadiyah/kader</p>	<p>Semua guru AIK di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya berkualifikasi akademik S1 Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran AIK yang mereka ampu sesuai dengan latar belakang bidang keilmuannya. Pengalaman kerja/mengajar lebih dari standar minimum 5 tahun.</p> <p>Guru Al-Islam berstatus PNS dan sudah sertifikasi guru, namun untuk sertifikasi guru ISMUBA belum karena uji kompetensi guru ISMUBA yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ditetapkan oleh persyarikatan belum pernah dilaksanakan di Kalteng.</p> <p>Guru AIK SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya memiliki latar belakang Muhammadiyah, memiliki pemahaman sesuai paham Muhammadiyah, anggota/pengurus ‘Aisyiyah, mengamalkan ibadah sesuai Tarjih Muhammadiyah.</p>

Dari hasil evaluasi di atas, dapat dijelaskan bahwa implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dapat dikatakan bahwa dalam implementasinya sudah baik karena tetap memperhatikan unsur-unsur ataupun tujuan dari kurikulum ISMUBA, sehingga dalam implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan kriteria dalam standar isi, standar proses dan standar guru yang telah ditetapkan dalam kurikulum ISMUBA. Walaupun masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi seperti penggunaan buku atau sumber belajar seperti pada mata pelajaran Al-Islam yang sepenuhnya masih belum menggunakan buku dari Dikdasmen Muhammadiyah, serta keterbatasan waktu dalam alokasi materi pembelajaran. Semua kendala dalam implementasinya dapat dikatakan bisa teratasi dengan kebijakan yang telah dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya**

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pelajaran juga diartikan sebagai bahan

pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>102</sup>

Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, bukan hanya dikembangkan melalui ilmu pengetahuan saja, namun juga pembentukan kepribadian peserta didik yang dikembangkan melalui materi Al-Qur'an, Akidah Akhlak, ibadah, muamalah serta Kemuhammadiyah.<sup>103</sup>

Muatan materi pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagaimana dalam struktur kurikulum ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya mencakup bahasan Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, dan ibadah yang merupakan bagian dari mata pelajaran Al-Islam/ PAI. Artinya bahasan materi pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam satu kesatuan tidak dipisahkan dalam masing-masing mata pelajaran seperti yang diimplementasikan di madrasah. Mengingat SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan sekolah umum yang juga bernaung di bawah Kemendikbud sehingga sistem pembelajaran agama Islam hanya ada pada satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mata pelajaran keislaman yang ditambahkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah merupakan turunan dari ideologi keagamaan

---

<sup>102</sup>Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008, h. 90.

<sup>103</sup>Noor Amirudin, "Peran Al-Islam...", h. 53.

Muhammadiyah. Doktrin dasar keislaman merupakan materi utama pada sekolah-sekolah Muhammadiyah.<sup>104</sup>

Adanya materi-materi tentang literatur keislaman seperti Fiqih, ushul al-fiqh, dan tafsir dalam pembelajaran Al-Islam bertujuan agar para siswa di sekolah Muhammadiyah mengenal dengan baik doktrin dasar keislaman sehingga memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan keagamaan pada masyarakat. Berkaitan dengan ini Muhammadiyah memberikan penekanan kepada dasar-dasar keislaman seperti eksistensi Tuhan, Malaikat, Nabi, kitab suci, hari akhir, qadha dan qadar, termasuk di dalamnya ritual-ritual keagamaan seperti shalat, puasa, membayar zakat dan haji, termasuk juga di dalamnya pengajaran tentang amar ma'ruf nahi munkar, sebuah prinsip yang sering didengungkan Muhammadiyah.<sup>105</sup>

Berkenaan dengan subjek studi keislaman Muhammadiyah tidak memberikan penekanan pada mazhab-mazhab dalam syari'ah (fiqh) dan teologi Islam sebagaimana di pesantren. Sekolah Muhammadiyah lebih memfokuskan diri kepada upaya untuk mencetak muslim yang baik.<sup>106</sup>

Ruang lingkup kajian dalam Al-Islam mencakup akidah, ibadah, mu'amalah dan akhlak. Al-Islam lahir seiring dengan lahirnya pendidikan dalam Muhammadiyah. Muhammadiyah lahir dan berdiri sebagai usaha dan merupakan langkah dalam mensistematisasikan

---

<sup>104</sup>Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan...*, h. 153.

<sup>105</sup>*Ibid.*, h. 154.

<sup>106</sup>Nelly Yusra, "Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2018, h. 119.

metodologi pemahaman dan pengalaman Islam sebagai *hudan* dan *furqan* yang diberikan oleh Allah kepada manusia.<sup>107</sup>

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara kepada guru Al-Islam/ PAI dan siswa, peneliti menilai bahwa materi-materi Al-Islam yang diajarkan sudah memenuhi ketentuan dalam kurikulum ISMUBA. Diketahui bahwa pada saat pembelajaran terkait bahasan materi Fiqh/ ibadah seperti thaharah dan shalat, guru menekankan kepada siswa untuk menghafalkan bacaan-bacaan dalam ibadah tersebut sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

Sebagaimana muatan materi pembelajaran tersebut serta dari data-data yang didapat, maka peneliti menganalisis bahwa kandungan materi pembelajaran Al-Islam/ PAI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya jika dikaitkan dengan standar isi dari kurikulum ISMUBA, maka muatan materi Al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya telah dilakukan penyesuaian dengan substansi tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu dilandasi dan diperkaya dengan perspektif nilai-nilai Kemuhammadiyah.

Dengan demikian materi pembelajaran Al-Islam/ PAI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya meskipun disusun berdasarkan kurikulum nasional, namun kandungan materi pembelajarannya tetap berpedoman pada kurikulum ISMUBA sehingga tidak lepas dari tujuan pendidikan Muhammadiyah.

---

<sup>107</sup>Abdul Munir Mulkan, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1990, h. 103.



Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang harus ada di lembaga pendidikan yang di bawah naungan Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan awal mengenai Muhammadiyah dan apa saja yang ada di dalam Muhammadiyah.

Pendidikan Kemuhammadiyah bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang banyak hal terkait organisasi Muhammadiyah. Pelajaran Kemuhammadiyah memiliki tujuan tersendiri bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk membentuk para penerus bangsa sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

Dengan pelajaran Kemuhammadiyah para siswa dapat dibimbing untuk mengenal Muhammadiyah dengan harapan supaya mereka menjadi kader kedepannya. Selain itu juga Muhammadiyah sebagai gerakan Islam juga perlu dipahami secara luas bagi calon kadernya agar Muhammadiyah nantinya betul-betul berkembang mengarah sesuai dengan tujuan didirikannya Muhammadiyah.

Berdasarkan data yang didapat pada penelitian ini, materi pembelajaran Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya mencakup bahasan perkembangan atau sejarah, gerakan Muhammadiyah sejak berdiri hingga abad kedua, ideologi, dan keorganisasian dalam Muhammadiyah. Materi-materi Kemuhammadiyah yang diajarkan sudah sesuai dengan apa tersusun

dalam kurikulum ISMUBA, sehingga guru pengampu hanya perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran Kemuhammadiyah tercapai.

Pendidikan Al-Islam tentunya beserta Kemuhammadiyah bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sesuai Al-Qur'an dan As Sunnah, juga untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Islami siswa dalam komunitas sekolah sesuai Al- Qur'an dan As Sunnah.<sup>108</sup>

## **2. Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya**

Berdasarkan semua data yang didapat dalam penelitian ini, baik data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori terkait implementasi, baik implementasi kurikulum maupun implementasi pembelajaran. Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa

---

<sup>108</sup>Tim Penyusun, *Standar Isi...*, h. 5.

proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>109</sup> Sedangkan menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>110</sup>

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Artinya dalam implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah tentu saja harus melalui perencanaan yang baik dan tentu juga harus sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan dalam hal ini sudah dirumuskan dalam kurikulum ISMUBA.

Dari teori tersebut, maka peneliti menganalisis bagaimana implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya diimplementasikan dilihat dari proses perencanaan dan pelaksanaannya.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Menurut Ragan & Smith, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar dan

---

<sup>109</sup>Syaifuddin, *Design Pembelajaran...*, h. 100.

<sup>110</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi...*, h. 7.0

pembelajaran ke dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.<sup>111</sup>

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa segala sesuatu yang hendak dilakukan haruslah direncanakan terlebih dahulu, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Hashr: 18)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan adalah awal atau pendahuluan dari pelaksanaan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan apa dan bagaimana cara agar menjadi efektif dan efisien.

---

<sup>111</sup>Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan, 2019, h. 8.

Dalam perencanaan pembelajaran agar mendapat hasil yaitu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan tentu semua proses perencanaan tersebut harus mengacu kepada pedoman, dalam hal ini pedoman yang dimaksud adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan semua kegiatan, pengalaman segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah atau di luar sekolah atau di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Semua kegiatan, pengalaman, dan segala sesuatu tersebut tentunya harus dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui tahap-tahap kegiatan tertentu, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, monitoring dan evaluasi.

Kurikulum adalah bagian dari manajemen pendidikan, karena di dalam kurikulum terdapat unsur-unsur manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, monitoring dan evaluasi.

Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan fungsi manajemen itu sendiri, sebagaimana diungkapkan George R. Terry yang dikutip Zainal Arifin, bahwa manajemen adalah suatu proses nyata tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>112</sup>

Manajemen kurikulum adalah salah satu bidang manajemen pendidikan yang sangat penting. Hal ini disebabkan bahwa seluruh aspek kegiatan dari substansi pengelolaan pendidikan sesungguhnya bermuara pada pencapaian manajemen bidang kurikulum ini. Manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen administrasi sekolah/madrasah, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan partisipasi masyarakat, sesungguhnya dilakukan dalam rangka mencapai kegiatan manajemen kurikulum. Itulah sebabnya masyarakat pendidikan harus memahami dengan benar apa yang dimaksud dengan kurikulum. Pemahaman yang benar tentang konsep ini akan memberikan pengaruh positif bagi tinggi rendahnya tingkat daya dukung mereka terhadap kegiatan pendidikan.<sup>113</sup>

Fungsi dari kurikulum adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau kurikulum merupakan alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan.<sup>114</sup>

Proses dan strategi dari implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka

---

<sup>112</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 4th ed, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h. 24-25.

<sup>113</sup>Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, Malang: UIN Maliki Press, 2016, h. 80.

<sup>114</sup>Ahmad Muhammad, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, h. 141.



Raya adalah bagian dari manajemen kurikulum dan pembelajaran. Ibrahim Mafadhal menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.<sup>115</sup>

Efektif dan efisien dalam hal ini dapat digambarkan bahwa proses implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dengan suatu usaha yang dapat memenuhi tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Terkait dengan penggunaan kurikulum, satu sisi SMA Muhammadiyah selain dibawah naungan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah juga bernaung di bawah Kemendikbud. Oleh karena itu, penggunaan kurikulum dalam pembelajaran dikombinasikan saling melengkapi satu sama lain.

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menyandingkan 2 kurikulum, yaitu kurikulum ISMUBA dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan karena sebagai kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan RI, sedangkan kurikulum ISMUBA adalah kurikulum yang disusun oleh

---

<sup>115</sup>Ibrahim Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran...*, h. 11.

Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang juga wajib digunakan di sekolah Muhammadiyah.

Materi-materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara umum disampaikan oleh guru-guru dalam hal ini sesuai dengan kurikulum nasional, sedangkan untuk penyesuaiannya dengan kurikulum ISMUBA, dalam perencanaannya dilakukan analisis terhadap muatan materi untuk selanjutnya dilakukan penyesuaian dengan kurikulum ISMUBA.

Dalam Kurikulum ISMUBA, Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diselenggarakan dengan sistem paket. Sistem paket adalah penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan.

Perbedaan konsep struktur kurikulum ISMUBA yang digunakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dengan struktur kurikulum ISMUBA Majelis Dikdasmen Muhammadiyah bisa dilihat tidak terlalu jauh. Konsep yang digunakan SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dilakukan penyesuaian dengan tujuan materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat terpenuhi beban belajarnya dengan keterbatasan waktu jam pembelajaran. Mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya termasuk dalam kategori mata

pelajaran muatan lokal dan juga sekaligus merupakan unggulan lokal sekolah sesuai dengan visi-misi sekolah.

Kurikulum pada sekolah Muhammadiyah merupakan satu kesatuan integral dari kurikulum pemerintah dan persyarikatan<sup>116</sup>. Artinya penggunaan kedua kurikulum tidak menjadi suatu yang bertentangan di lembaga pendidikan Muhammadiyah, bahkan saling melengkapi. Namun dalam implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah wajib menggunakan kurikulum ISMUBA.

Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah memberlakukan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) secara bertahap mulai tahun ajaran 2017/2018 melalui Surat Keputusan nomor 98/KEP/I.4/F/2017. Oleh karena itu, sekolah-sekolah dibawah naungan Muhammadiyah harus melaksanakan dan melakukan penyesuaian terhadap kebijakan dan perangkat pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah diantaranya penggunaan kurikulum ISMUBA dan penggunaan bahan atau sumber belajar dari Majelis Dikdasmen Muhammadiyah.

Perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, bahan atau sumber belajar seyogyanya harus menggunakan sesuai yang telah diatur oleh Majelis Dikdasmen. Penggunaan pembuatan silabus harus mengedepankan kurikulum ISMUBA walaupun dikombinasikan

---

<sup>116</sup>Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PED/I.0/B/2018 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 37.

dengan kurikulum lain. Artinya muatan-muatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam silabus harus lebih dominan. Begitu juga dengan penggunaan buku-buku sebagai bahan atau sumber belajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah mengeluarkan edaran nomor 114/I.4/F/2019 tentang penggunaan buku Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab terbitan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah bagi sekolah/madrasah Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Adanya edaran tersebut artinya seluruh sekolah Muhammadiyah wajib menggunakan buku-buku ISMUBA sebagai bahan atau sumber belajar utama saat pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya berfokus pada materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas dan dalam bentuk pembiasaan. Materi-materi pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang seharusnya diajarkan pada siswa di dalam kelas dilakukan penyesuaian dengan tetap memperhatikan muatan ISMUBA yaitu dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti hapalan surat-surat Al-Qur'an atau ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits-hadits yang berhubungan dengan materi pembelajaran, pembiasaan shalat berjamaah, praktek ibadah berdasarkan Tarjih Muhammadiyah,

tadarus Al-Qur'an, praktek-praktek ibadah lainnya, pengajian, serta praktek berorganisasi di Muhammadiyah seperti memotivasi dan melibatkan siswa untuk ikut aktif mengembangkan potensi diri di organisasi otonom Muhammadiyah seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Muhammadiyah, Perguruan Silat Tapak Suci Muhammadiyah, dan/ atau KOKAM Pemuda Muhammadiyah.

Mata pelajaran Al-Islam/ PAI jika dalam kurikulum ISMUBA diajarkan terpisah menjadi mata pelajaran yaitu, Pendidikan Al-Qur'an Hadis, Pendidikan Akidah Akhlak, dan Pendidikan Fiqih dan Pendidikan Tarikh, ditambah pendidikan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dengan alokasi waktu 12 jam tatap muka perminggu. Hal ini tentu menjadi kendala bagi SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya untuk menerapkan kurikulum ISMUBA secara penuh dikarenakan keterbatasan waktu. Tatap muka hanya bisa dialokasikan 5 jam perminggunya, yaitu mata pelajaran Al-Islam sebanyak 3 jam dan Kemuhammadiyah 2 jam. Hal ini disebabkan beban struktur kurikulum yang sudah melebihi batas dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan. Maka untuk memenuhi kekurangan waktu tersebut serta ketercapaian dari penerapan tersebut maka dilaksanakan implementasi dalam bentuk pembiasaan berupa kegiatan ibadah (shalat wajib dzuhur dan ashar) berjamaah dan shalat sunnah dhuha, hapalan dan keterampilan baca surat-surat/ayat Al-

Qur'an, tadarus, pembiasaan infaq untuk kegiatan sosial, kultum dan pengajian rutin. Sedangkan Kemuhammadiyah berupa praktek ibadah yang mencakup bacaan dan gerakan berdasarkan Tarjih Muhammadiyah serta dorongan untuk aktif berorganisasi di Muhammadiyah seperti ikut aktif dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Kepanduan Hizbul Wathan, Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan KOKAM Pemuda Muhammadiyah.

Selanjutnya terkait bahan ajar, bahan ajar merupakan perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>117</sup> Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran jika dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan dengan baik dan benar akan menjadi salah satu faktor terpenting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui surat edaran nomor 114/1.4/F/2019 telah mengeluarkan edaran tentang penggunaan buku ISMUBA terbitan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah kepada seluruh sekolah/madrasah Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, guru Al-Islam lebih dominan menggunakan buku bukan dari Majelis Dikdasmen

---

<sup>117</sup> S. Nasution, *Berbagi Pendekatan dalam Proses belajar dan mengajar*, Jakarta: Radar Jaya, 1992, h. 205.



Muhammadiyah sebagai bahan ajar, dan buku-buku Al-Islam terbitan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah hanya sebagai pelengkap untuk penyesuaian. Padahal buku teks pelajaran Al-Islam yang diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran dan menjadi buku wajib siswa dan acuan bagi guru. Oleh karena itu penggunaan buku yang bersumber dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah harus diutamakan. Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah mengeluarkan edaran tentang penggunaan buku Al-Islam dan Kemuhammadiyah terbitan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai buku teks pelajaran wajib dalam pembelajaran ISMUBA yang efektif.

Meskipun begitu sumber atau bahan belajar dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah tidak juga dikesampingkan. Bahan ajar tersebut tetap digunakan sebagai bahan untuk penyesuaian dalam materi pembelajaran Al-Islam/ PAI di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya misal pada materi Fiqih ibadah, thaharah dan shalat, tata cara dan bacaannya menyesuaikan dengan yang bersumber dari Tarjih Muhammadiyah. Bahan ajar terbitan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah tersebut menjadi pegangan guru

dalam menyusun rencana pembelajaran dan menjadi bahan belajar tambahan bagi siswa.

Dalam implementasi pembelajaran AIK, sumber atau bahan belajar seperti buku teks pelajaran agar lebih diprioritaskan yang bersumber dari Majelis Dikdasmen Muhammadiyah, dan di luar itu dijadikan bahan belajar pendukung. Buku pelajaran yang diterbitkan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah penting untuk digunakan dan diprioritaskan baik bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran agar siswa mendapatkan wawasan yang tepat dan lebih terhadap nilai-nilai dakwah Muhammadiyah.

Selain menggunakan buku sebagai bahan pembelajaran, guru AIK SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya juga menggunakan media pembelajaran lainnya dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan video-video yang terkait dengan materi pembelajaran serta literatur-literatur terkait materi pembelajaran melalui internet sebagai bahan belajar tambahan untuk memperkaya literasi siswa.

Andi Prastowo menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan

tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.<sup>118</sup>

Peneliti menilai guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait materi pembelajaran dengan tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada, tetapi juga memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini sangat perlu dilakukan, karena materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah harus terus dikembangkan sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang luas melalui konsep tersebut.

Selanjutnya terkait dengan guru, guru merupakan faktor utama dalam implementasi pembelajaran, karena ketercapaian tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang yang diampunya.

Sebagaimana pendapat Marsh, ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum dan pembelajaran, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama.<sup>119</sup> Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka

---

<sup>118</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inofatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2014, h. 17.

<sup>119</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan...*, h. 238 – 239.

implementasi tidak akan berhasil, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini guru AIK di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya rata-rata memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Namun salah satu persyaratan kompetensi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah masih belum terpenuhi karena belum pernah mengikuti uji kompetensi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya terhadap tenaga pendidik dan kependidikan termasuk guru-guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah berupa melaksanakan pengajian-pengajian rutin guru dan karyawan, mendorong guru-guru dan karyawan untuk aktif dalam berorganisasi di Muhammadiyah. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan Majelis Dikdasmen dan Majelis Pendidikan Kader melaksanakan re-orientasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau dalam internal Muhammadiyah disebut dengan Baitul Arqam.

Latar belakang guru-guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya bisa dikatakan sudah memiliki latar belakang Muhammadiyah. Mereka juga ikut tergabung dalam 'Aisyiyah (Organisasi Otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang perempuan), mengamalkan ibadah sesuai tarjih

Muhammadiyah, dan aktif mengikuti pengajian-pengajian rutin guru dan karyawan yang dilaksanakan sekolah.

Proses pembelajaran merupakan proses terpadu dalam kegiatan, terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. dalam hal ini guru tidak hanya sebagai penyampai materi saja, namun lebih dari itu. Karena dalam pembelajaran guru tidak hanya asal menyampaikan saja, tetapi juga harus mengetahui 4 unsur utama. 4 unsur utama yang harus disiapkan guru yaitu adanya tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode dan alat pengajaran, serta evaluasi penilaian.<sup>120</sup>

Manajemen pembelajaran lebih condong kepada segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, mulai sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Semua aspek tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya. Terlebih guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam pembelajaran, karena dalam mengelola pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah diperlukan kemampuan dan pemahaman manajemen kurikulum dan pembelajaran agar dalam mengimplementasikan materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi efektif dan efisien serta tetap berjalan sesuai dengan standar implementasinya.

---

<sup>120</sup>Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2011, h. 8.

Selain memiliki kemampuan manajerial, guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga harus memiliki kompetensi. Berdasarkan Standar Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Kurikulum ISMUBA, guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah harus memenuhi beberapa persyaratan selain kualifikasi akademik yaitu paling rendah sarjana starata satu (S1), guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga harus memiliki pengalaman kerja sebagai guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah sekurang-kurangnya 5 tahun serta lulus uji kompetensi guru ISMUBA.

Dalam implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah, faktor guru menjadi salah satu indikator untuk tercapainya tujuan pendidikan Muhammadiyah. Profil guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dipersyaratkan memiliki kemampuan mengajar di bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, paham tentang Muhammadiyah dan dapat menyampaikan materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah kepada peserta didik. Tidak semua guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah kompeten dalam bidang yang diajarkannya. Guru hanya mengajarkan ilmu saja secara tekstual tetapi jarang yang memahami Muhammadiyah secara mendalam.

### **3. Evaluasi Implementasi Materi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya**



Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.<sup>121</sup>

Evaluasi sebagai suatu kegiatan yang menjadi bagian dari manajemen. Evaluasi bertujuan untuk merumuskan apa yang harus dilakukan, mengumpulkan informasi, dan menyajikan informasi yang berguna bagi menetapkan alternatif keputusan.<sup>122</sup>

Ketercapaian tujuan pendidikan diketahui dari proses evaluasi. Evaluasi dalam sistem pendidikan sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, peneliti mengambil pendapat dari beberapa ahli terkait evaluasi, diantaranya pendapat Stufflebeam yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan.<sup>123</sup> Pendapat selanjutnya oleh Ralph Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses

---

<sup>121</sup> Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian...*, h. 1.

<sup>122</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum...*, h. 37.

<sup>123</sup> Miftahul Fikri, dkk, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan...*, h. 5.

pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.<sup>124</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya termasuk ke dalam evaluasi program. Sebagaimana pendapat ahli tentang evaluasi pembelajaran yaitu dilihat dari pengertian, tujuan, fungsi, prosedur dan sistem pembelajaran, maka pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu program. Artinya evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran.<sup>125</sup>

Evaluasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah diimplementasikan. Sehingga dapat diketahui kekurangan atau kendala dalam implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Hasil penelitian didapat gambaran bahwa implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran terdapat dua kriteria yang menjadi fokus penelitian untuk

---

<sup>124</sup>Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, h. 2.

<sup>125</sup>Abdul Qodir, *Evaluasi Pembelajaran....* h. 38.

dievaluasi, yaitu penggunaan kurikulum serta silabus dan RPP yang digunakan.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah tentunya SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya wajib menggunakan kurikulum ISMUBA dalam pembelajaran agama Islam. Selain itu juga, SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan juga harus menggunakan kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Muatan materi pembelajaran pada kedua kurikulum tersebut tentu memiliki banyak perbedaan, diantaranya kandungan materi dan alokasi waktu pembelajaran. Sehingga dalam implementasinya dilakukan penyesuaian agar tujuan pendidikan dari kedua kurikulum tersebut sama-sama dapat dicapai.

Mata pelajaran Al-Islam/ PAI dalam struktur kurikulum ISMUBA mencakup bahasan Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, serta ibadah, dimana masing-masing bahasan tersebut memiliki alokasi waktu dan buku pelajaran sendiri. Namun di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya semua bahasan materi pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam satu kesatuan tidak dipisahkan dalam masing-masing mata pelajaran seperti yang diimplementasikan di madrasah. Mengingat SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan sekolah umum yang juga bernaung di bawah Kemendikbud sehingga sistem pembelajaran agama Islam hanya ada pada satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam

(PAI). Sedangkan muatan materi pembelajaran Kemuhammadiyah digabung dengan materi tarikh/sejarah Islam.

Sedangkan dari aspek pelaksanaan pembelajaran, implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya berfokus pada materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas dan dalam bentuk pembiasaan. Materi-materi pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang seharusnya diajarkan pada siswa di dalam kelas dilakukan penyesuaian dengan tetap memperhatikan muatan ISMUBA yaitu dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti hapalan surat-surat Al-Qur'an atau ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits-hadits yang berhubungan dengan materi pembelajaran, pembiasaan shalat berjamaah, praktek ibadah berdasarkan Tarjih Muhammadiyah, tadarus Al-Qur'an, praktek-praktek ibadah lainnya, pengajian, serta praktek berorganisasi di Muhammadiyah seperti memotivasi dan melibatkan siswa untuk ikut aktif mengembangkan potensi diri di organisasi otonom Muhammadiyah seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Muhammadiyah, Perguruan Silat Tapak Suci Muhammadiyah, dan/ atau KOKAM Pemuda Muhammadiyah.

Standar guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya bisa dikatakan sudah hampir memenuhi standar guru AIK, yaitu memiliki pemahaman atau berlatar belakang Muhammadiyah, kualifikasi akademik dan profesional juga

terpenuhi, namun belum pernah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru AIK seperti pelatihan dan uji kompetensi guru ISMUBA karena sejauh ini belum pernah diadakan.

Berdasarkan implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang telah diuraikan di atas, peneliti menilai dalam implementasinya sudah baik karena tetap memperhatikan unsur-unsur ataupun tujuan dari kurikulum ISMUBA, sehingga dalam implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan kriteria dalam standar isi, standar proses dan standar guru yang telah ditetapkan dalam kurikulum ISMUBA. Walaupun masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi seperti penggunaan buku atau sumber belajar seperti pada mata pelajaran Al-Islam yang sepenuhnya masih belum menggunakan buku dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, serta keterbatasan waktu dalam alokasi materi pembelajaran. Semua kendala dalam implementasinya dapat dikatakan bisa teratasi dengan kebijakan yang telah dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dalam mengimplementasikan materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah tentunya berpedoman kepada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Muhammadiyah. Walaupun dalam prosesnya tidak

bisa sepenuhnya untuk diterapkan, namun dengan pengelolaan yang baik segala kendala dan kekurangan dapat teratasi dengan terbentuknya suatu keunggulan yang menjadi ciri khas dari SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang secara administratif sebagai sekolah umum namun menjadikan siswa-siswanya terutama yang beragama Islam memiliki kepribadian Islami dan pengetahuan keagamaan luas serta memahami akan adanya perbedaan sehingga ketika siswa berada di tengah masyarakat yang majemuk dalam pemahaman dapat bisa memposisikan dirinya dengan pemahaman yang dimilikinya.

Berdasarkan data-data yang didapat, peneliti menilai bahwa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dengan potensi yang ada tersebut sudah mampu untuk mengimplementasikan materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya sepenuhnya sesuai dengan yang terkandung dalam kurikulum ISMUBA, terutama dalam materi pembelajaran Al-Islam yang tidak perlu melakukan penyesuaian dengan kurikulum nasional karena seyogyanya selama ini implementasinya sudah bisa dikatakan memenuhi standar implementasi kurikulum ISMUBA. Kendala-kendala dalam implementasi seperti kurangnya alokasi waktu pembelajaran sudah tertutupi dengan kegiatan atau program pembiasaan, hanya saja penggunaan bahan ajar yang belum sepenuhnya menggunakan bahan ajar terbitan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran Al-Islam SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya disusun dengan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan pendidikan Muhammadiyah. Bahasan yang terkandung dalam materi pembelajaran Al-Islam terdiri dari materi Akidah Akhlak, Al- Qur'an dan Hadits dan fiqih/ ibadah yang menjadi bagian dalam mata pelajaran Al-Islam/ PAI. Sedangkan materi pembelajaran Kemuhammadiyah berisi bahasan tentang pengetahuan secara mendalam terkait gerakan organisasi Muhammadiyah.
2. Implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya dilihat dalam konteks perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada konteks perencanaan pembelajaran diimplementasikan dengan menyandingkan antara kurikulum nasional dan kurikulum ISMUBA. Sedangkan pada konteks pelaksanaan pembelajaran diimplementasikan secara langsung melalui penyampaian materi yang telah diadakan penyesuaian isi kandungannya dan dalam bentuk kegiatan pembiasaan yang diintegrasikan berupa kegiatan ibadah shalat wajib (dzuhur dan ashar) berjamaah dan shalat

sunnah dhuha, hapalan dan keterampilan baca surat-surat/ayat Al-Qur'an, tadarus, pembiasaan infaq untuk kegiatan sosial, kulturel dan pengajian rutin serta praktek berorganisasi di Muhammadiyah. Sedangkan faktor utama dalam implementasinya ialah guru. Standar guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya bisa dikatakan sudah hampir memenuhi standar guru AIK, yaitu memiliki pemahaman atau berlatar belakang Muhammadiyah, kualifikasi akademik dan profesional juga terpenuhi, namun belum pernah mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi guru AIK seperti pelatihan dan uji kompetensi guru ISMUBA karena sejauh ini belum pernah diadakan.

3. Evaluasi terhadap Implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sudah baik karena tetap memperhatikan unsur-unsur ataupun tujuan dari kurikulum ISMUBA, sehingga dalam implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan kriteria dalam standar isi, standar proses dan standar guru yang telah ditetapkan dalam kurikulum ISMUBA. Walaupun masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi seperti penggunaan buku atau sumber belajar. Semua kendala dalam implementasinya dapat dikatakan bisa teratasi dengan kebijakan yang telah dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

## B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian tentang evaluasi implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya tentang implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini diharapkan dapat lebih menguatkan implementasi materi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berdasarkan kurikulum ISMUBA.
2. Kepada guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya diharapkan untuk terus berinovasi dalam mengelola pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta terus meningkatkan kompetensinya di bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Selain itu juga penggunaan bahan ajar yang bersumber dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah kiranya lebih diutamakan agar bahasan materi dapat tersampaikan lebih mendalam kepada siswa.
3. Kepada Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Wilayah Kalimantan Tengah selaku pengelola pendidikan Muhammadiyah diharapkan dalam pembinaan agar memberikan perhatian lebih terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan penguatan implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta

pembinaan yang lebih intensif agar dalam pelaksanaannya lebih efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi tujuan pendidikan Muhammadiyah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Nur, "Peran Guru Mata Pelajaran Al-Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Metro", Tesis, Metro: IAIN Metro, 2018.
- Ali, Mohamad, *Menggerakkan Pendidikan Muhammadiyah, Memupuk Nilai-Nilai Keunggulan untuk Membangun Perguruan Berkemajuan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
- Amirudin, Noor, "Peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik", *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Gresik, Jurnal Didaktia, vol. 23 No. 1, 2016.
- Arifin, Herizal, *Jadilah Guru Sekaligus Murid*, Jakarta: Ma'ruf Institute, 2010.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 4th ed, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Bafadhal, Ibrahim, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Bafadhal, Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Dokumen Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, 2020.
- Dokumen Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.
- Echols, Jhon M., Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1995.
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.
- Fariz, Miftah, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Tanjung Sari Medan", *Tesis*, Medan: IAIN Sumatera Utara, 2012.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fikri, Miftahul, Neni Hastuti, Sri Wahyuningsih, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, t.tp., Nulisbuku.com, 2019.
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Hasan, Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- <https://kemuhammadiyah.com/pendidikan-kemuhammadiyah/> (Online 12 Juni 2021).
- Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya*, <https://smamsapky.sch.id/sejarah/>, (Online 10 Februari 2021).

- Ibrahim, “Hubungan Pembelajaran Bidang Studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan”, *Disertasi*, Medan: IAIN Sumatera Utara, 2011.
- Ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Nomor 100/KTN/I.4/F/2017 tentang Kepegawaian pada Sekolah, Madrasah, dan Pesantren Muhammadiyah.
- Ketentuan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Nomor 100/KTN/I.4/F/2017 tentang Kepegawaian pada Sekolah, Madrasah, dan Pesantren Muhammadiyah.
- Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk SMA/SMK Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017.
- Manaf, Sofyan, *Pola Manajemen Penyelenggara Pondok Pesantren*, Jakarta: Dirjen Pengembangan Agama Islam Depag RI, 2001.
- Mantja, W., *Entografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Wineka Media, 2003.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, cet. ke 38, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2011.
- Mudjahid, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003.
- Muhammad, Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Mulkan, Abdul Munir, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1990.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E., *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar, 2004.
- Muslimah, Dkk, *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*, Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2020.
- Muslimah, *Nilai Religius Culture di Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar dan mengajar*, Jakarta: Radar Jaya, 1992.
- Nasution, *Metode Research*, cet. ke 13, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Pasha, Mustafa Kamal, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.
- Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 01/PED/I.0/B/2018 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pirdata, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inofatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.



- Purnawan, Wira, Santiyadnya, Sutaya, "Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Gambar Teknik Kelas XI TITL di SMK Negeri 3 Singaraja", *Jurnal, Pendidikan Teknik Elektro Undiksha* Vol. 6. No. 1, April 2017, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017.
- Qodir, Abdul, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: K-Media, 2017.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rivai, Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 43.
- Setiawan, Farid, *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pyramedia, 2010.
- SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah, No. 138 Tahun 2008 Tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Muhammadiyah, tanggal 27 Syawal 1429 Hijriyah atau 27 Oktober 2008 Masehi.
- Subhan, Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Subroto, B. Suryo, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, cet. ke 26, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006.
- Syukur, Abdullah, *Perkembangan Studi Implementasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 1988.
- Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Penyusun, *Kurikulum ISMUBA Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, 2013.
- Tim Penyusun, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017.
- Tim Penyusun, *Petunjuk Teknis (Juknis) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017.
- Tim Penyusun, *Standar Isi Kurikulum ISMUBA*, Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah, 2007.
- Usman, Nurdin, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.

Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Yusra, Nelly, “Muhammadiyah: Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam”,  
*Jurnal*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal  
Kependidikan Islam, vol. 4 No. 1, 2018.

Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM  
Press, 2010.

